PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SEPAK BOLA VERBAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP SUNAN GIRI MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Ahmad Mustofa J.A
07110088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April,2011

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SEPAK BOLA VERBAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP SUNAN GIRI MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh :

Ahmad Mustofa J.A
07110088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April,2011

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

JUDUL:

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SEPAK BOLA VERBAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP SUNAN GIRI MALANG

Oleh:

Ahmad Mustofa J.A
NIM: 07110088

Telah Disetujui Tanggal 17 Maret 2011

Oleh Dosen Pembimbing

M. Amin Nur M.A
NIP. 197501232003121003

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. M. Padil, M.Pdi
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SEPAK BOLA VERBAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP SUNAN GIRI MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Mustofa J.A (07110088)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
5 April 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar stara satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal: 7 Mei 2011

Panitia Ujian		**Tanda Tangan**
Ketua Sidang **M.Amin Nur M.A** **NIP.197501232003121003**	:	_____
Sekertaris Sidang **Drs.Asrori Alfa M.Ag** **NIP.196910202000031002**	:	_____
Pembimbing **M.Amin Nur M.A** **NIP.197501232003121003**		_____
Penguji Utama **Triyo Supriyatno M.Ag** **NIP. 197004272000031001**		_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr.H.M.Zainuddin M.A
19620507199503100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada :

1. **Abah dan Ibuku Tercinta yang telah bekerja keras untuk membiayaiku dan memotivasiku selama masa studi**
2. **Seseorang yang setia mendampingiku dalam senang dan susah**
3. **Adik-adikku tercinta**

HALAMAN MOTTO

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S. An Nahl: 125)

Sumber: Al-Qur'an dan terjemahannya, Penerbit "*Duta Ilmu Surabaya"* dicetak oleh "*Tri Karya Surabaya"*

M.Amin Nur M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Mustofa J.A Malang, 28 Maret 2011
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Mustofa J.A
NIM : 07110088
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : *Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Sunan Giri Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

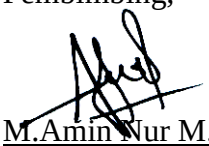

M.Amin Nur M.A
197501232003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 April 2011

Ahmad Mustofa J.A

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur hanya kepada Allah yang telah memberikan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw, keluarga dan sahabatnya yang suci, sebab dengan akhlak, moral, serta karakteristiknya sehingga mampu membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju maqam kesempurnaan, serta mampu membimbing manusia menerapkan nilai-nilai Ilahi dalam kehidupan sehari.

Begitupun untuk ucapan selanjutnya, secara jujur penulis katakan bahwa kata yang ada terlalu miskin untuk menggambarkan perasaan sebenarnya terorang yang telah mempengaruhi dan ikut membentuk kemandirian penulis. Namun, akhirnya penulis dapat mengatakan dari lubuk hati yang paling dalam dan dengan rasa hormat, kagum dan kecintaan penulis mempersembahkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan dukungan baik itu material dan moril selama penulis menuntut ilmu. Dan tak lupa pula kepada seseorang terdekat

penulis, tanpa adanya dukungan mungkin penulis belum bisa sampai seperti sekarang.

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, mulai dari persiapan sampai hingga penyelesaian penulisan, penulis banyak mendapatkan berbagai hambatan dan kesulitan, namun atas bantuan, bimbingan dan arahan serta kerjasama dari berbagai pihak, maka hambatan tersebut dapat teratasi. Maka dari itu perkenankan penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Aba dan ibu tercinta yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moril, materil dan sprituil.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. M. Padil M.PdI selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan segenap Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telas ikhlas membantu serta penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak M. Amin Nur, M.A selaku Dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas seta penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala sekolah, guru, dan segenap siswa SMP Sunan Giri Malang yang dengan ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

7. Seluruh sahabat-sahabatku semuanya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan dan pelajaran selama di UIN Maliki Malang.
8. Seseorang yang selalu mendampingiku dikala susah dan senang.
9. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penulis demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

Tiada upacan yang dapat penulis haturkan kecuali "*Jazakumullah khoiran katsiron"* semoga semua amal baiknya dicatat oleh Allah SWT.

Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik dari pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan kepadanya kami mohon pertolongan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam menyongsong masa depan.

Malang, 17 Maret 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identitas SMP Sunan Giri Malang 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Posisi Hierarkis Model Pembelajaran 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I (Silabus)

Lampiran II (RPP)

Lampiran III (Soal Pre Test)

Lampiran IV (Soal Post Test)

Lampiran V (Penilaian Proses)

Lampiran VI (Observasi Motivasi siswa)

Lampiran VII(Hasil soal pre test dan post test)

Lampiran VIII (Transkip Wawancara Guru PAI)

Lampiran IX (Transkip Wawancara Siswa kelas VIII)

Lampiran X (Foto Kegiatan)

Lampiran XI (Power Point)

Bukti Konsultasi

Surat Keterangan Penelitian

Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

NOTA DINAS PEMBIMBING..... vi

SURAT PERNYATAAN. vii

KATA PENGANTAR..... viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN. xiii

DAFTAR ISI..... xiv

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah. 5

C. Batasan Masalah..... 5

D. Tujuan Penelitian..... 5

E. Kegunaan Penelitian..... 6

F. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Pendidikan Agama Islam..... 9

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 9

2. Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Agama Islam 12

3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah. 23

B. Motivasi Belajar. 26

1. Pengertian Belajar. 26

2. Tujuan Belajar..... 27

3. Teori-teori Belajar. 28

4. Jenis-jenis Belajar. 31

5. Pengertian Motivasi Belajar..... 34

6. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. 35

7. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar. 36

8. Fungsi Motivasi Belajar 38

9. Strategi Pembelajaran..... 42

10. Strategi Sepak Bola Verbal. 47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 52

B. Kehadiran Peneliti 53

C. Lokasi Penelitian. 54

D. Sumber Data dan Jenis Data. 54
E. Tehnik Pengumpulan Data. 55
F. Analisis Data 58
G. Pengecekan Keabsahan Data. 59
H. Tahap-tahap Penelitian. 60

BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian..... 69
1. Profil SMP Sunan Giri. 69
2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Sunan Giri. 70
3. Visi SMP Sunan Giri..... 71
B. Observasi Awal Sebelum Tindakan 72
1. Pemeriksaan di Lapangan 72
2. Rencana Tindakan. 72
3. Pelaksanaan Tindakan. 73
4. Observasi..... 74
5. Refleksi. 75
C. Pelaksanaan PTK..... 75
1. Perkenalan Strategi..... 75
2. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I 76
3. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus II. 82
4. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus III 90

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Siklus I dari Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Sunan Giri Malang 99
B. Analisis Siklus II dari Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Sunan Giri Malang..... 101
C. Analisis Siklus III dari Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Sunan Giri Malang..... 102
D. Analisis Siklus I,II,III dari Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Sunan Giri Malang..... 103

BAB VI KESIMPULAN DAN DARAN

A. Kesimpulan. 104
B. Saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Mustofa Ahmad J.A. *Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Sunan Giri Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Sepak Bola Verbal, Motivasi Belajar

Pada mata pelajaran PAI sebagian besar materinya berisi deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berfikir kreatif pun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif karena motivasi anak untuk belajar menurun. Padahal dalam buku Psikologi belajar karangan Muhibbin Syah dijelaskan bahwa motivasi siswa adalah salah satu dari beberapa faktor rohaniyah yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

SMP Sunan Giri Malang adalah salah satu sekolah swasta yang berstatus terakreditasi B yang berada dibawah naungan YP ma'arif. Siswa-siswa disekolah ini dari kalangan menengah kebawah dan orang tuanya lebih terkonsentrasi mengurusi ekonomi keluarganya dari pada mengurus pendidikan anaknya sehingga anak tidak pernah terurusi baik itu dirumah ataupun disekolah.

Permasalahan diatas sangat berdampak sekali pada proses pembelajaran disekolah terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII misalnya siswa mengantuk saat pelajaran karena pada malam harinya mereka keluyuran sampai larut malam dan orang tuanya tidak pernah menegurnya dan kadang siswa banyak yang bolos sekolah, itupun tidak hanya dilakukan satu kali saja tapi berulang kali. Ketika seorang guru mengajar dikelas maka proses pembelajaran sudah tidak akan maksimal hal ini dapat dilihat dari keadaan siswa saat menerima

pelajaran yaitu siswa bicara sendiri ada yang tidur dan ada yang diam saja tanpa memperhatikan guru.[1]

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Sunan Giri Malang tahun ajaran 2010/2011. Pokok permasalahan yang di bahas yaitu apakah penerapan strategi pembelajaran *Sepak Bola Verbal* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Sunan Giri malang?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Sunan Giri Malang setelah diterapkan strategi pembelajaran *Sepak Bola Verbal*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 23 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Sunan Giri Malang setelah diterapkan strategi pembelajaran *Sepak Bola Verbal* yaitu terdapat peningkatan. Dengan melihat skor rata-rata yang diperoleh siswa pada saat observasi awal adalah 1,5 dan setelah dilaksanakan siklus I dengan menggunakan strategi sepak bola verbal menjadi 2,5, siklus II rata-ratanya menjadi 3,0 dan pada siklus III menjadi 3,25. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran *Sepak Bola Verbal* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Sunan Giri Malang.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi sepak bola verbal yang pertama adalah Membentuk kelompok, menentukan kapten dan nama kelompok atau tim kemudian Pendalaman materi atau proses latian, dan setelah latihan selesai dilanjutkan dengan pelaksanaan strategi sepak bola verbal selanjutnya Tim yang mendapatkan point paling bvanyak dinyatakan sebagai pemenang. Untuk Motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi sepak bola verbal dikelas VIII SMP Sunan Giri Malang mengalami peningkatan yang sangat baik.

[1] Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Pend.Agama Islam di SMP Sunan Giri Malang (Ibu Susilowati S.PdI) pada tanggal 27 Oktober 2010 pada pukul 16.00 WIB di kediaman ibu susi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Tenaga pendidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga pendidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar. Karena tugasnya adalah mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar atau guru.[1]

Pada mata pelajaran PAI sebagian besar materinya berisi deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berfikir kreatif pun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif karena motivasi anak untuk belajar menurun. Padahal dalam buku Psikologi belajar karangan Muhibbin Syah

[1] Oemar Hamalik,*Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007) hlm.9

dijelaskan bahwa motivasi siswa adalah salah satu dari beberapa faktor rohaniyah yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

SMP Sunan Giri Malang adalah salah satu sekolah swasta yang berstatus terakreditasi B yang berada dibawah naungan YP ma'arif. Siswa-siswa disekolah ini dari kalangan menengah kebawah dan orang tuanya lebih terkonsentrasi mengurusi ekonomi keluarganya dari pada mengurus pendidikan anaknya sehingga anak tidak pernah terurusi baik itu dirumah ataupun disekolah.

Permasalahan diatas sangat berdampak sekali pada proses pembelajaran disekolah terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII misalnya siswa mengantuk saat pelajaran karena pada malam harinya mereka keluyuran sampai larut malam dan orang tuanya tidak pernah menegurnya dan kadang siswa banyak yang bolos sekolah, itupun tidak hanya dilakukan satu kali saja tapi berulang kali. Ketika seorang guru mengajar dikelas maka proses pembelajaran sudah tidak akan maksimal hal ini dapat dilihat dari keadaan siswa saat menerima pelajaran yaitu siswa bicara sendiri ada yang tidur dan ada yang diam saja tanpa memperhatikan guru.[2]

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan suatu strategi pembelajaran lain dalam pencapaian materi pelajarannya dan supaya siswa dalam belajarnya merasa senang dan tidak bosan. Strategi tersebut adalah Sepak Bola Verbal, strategi ini diciptakan oleh

[2] Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Pend.Agama Islam di SMP Sunan Giri Malang (Ibu Susilowati S.PdI) pada tanggal 27 Oktober 2010 pada pukul 16.00 WIB di kediaman ibu susi.

Paul Ginnis. Adapun strategi sepak bola verbal ini adalah dilakukan dengan berkelompok dan saling bekerjasama dipimpin oleh seorang kapten yang sudah disepakati dan juga strategi ini mempunyai suatu metode bersaing karna penerapan strategi ini adalah dibentuk sebuah kelompok dan masing-masing kelompok berlatih bersama kelompoknya untuk bersaing dengan kelompok yang lainnya sehingga dengan adanya persaingan tersebut menimbulkan suatu motivasi belajar bagi masing-masing siswa.[3]

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas VIII SMP Sunan Giri Malang karena setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan didukung dengan pengamatan peneliti sendiri selama mengajar ekstra pramuka khususnya di kelas VIII motivasi siswa dalam belajar masih belum memuaskan. Karena masih ada beberapa siswa ketika dalam belajar masih berbicara sendiri dan ada yang diam saja tanpa menghiraukan keterangan dari guru.[4] Adapun salah satu faktor penyebab kurangnya motivsi siswa dalam belajar baik itu dirumah ataupun disekolah yaitu guru kurang kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar khususnya dalam pelajaran PAI.

Dalam strategi Sepak Bola Verbal ini guru sebagai fasilitator, mediator, director-motivator dan evaluator. Disamping itu guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Dengan kreativitasnya, sang guru dapat mengatasi keterbatasan sarana, sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat.

[3] Paul Ginnis, *Trik dan taktik Mengajar* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008) hlm. 186
[4] Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Pend.Agama Islam di SMP Sunan Giri Malang (Ibu Susilowati S.PdI) pada tanggal 27 Oktober 2010 pada pukul 16.00 WIB di kediaman ibu susi.

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam strategi Sepak Bola Verbal ini meliputi, Berfikir, Kecerdasan emosional, kemandirian, saling ketergantungan, multi sensasi, kesenangan dan artikulasi. Selain itu juga ada kerja individu, kerja kelompok, berbicara, bergerak, mendengarkan, membaca, menulis, melihat dan pilihan.[5]

Dengan demikian Penggunaan strategi Sepak Bola Verbal menurut peneliti akan meningkatkan motivasi belajar siswa baik dirumah terutama didalam kelas sehingga strategi ini memberikan suatu solusi kepada siswa yang dalam belajarnya kurang termotivasi.

Strategi Sepak Bola Verbal ini dapat dilakukan diberbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan strategi sepak bola verbal tanpa harus terpancang pada suatu pokok bahasan tertentu. Strategi sepak bola verbal merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok yang tingkat kemampuannya berbeda. dalam strategi ini siswa harus saling bekerja sama membantu memahami materi pelajaran. Sehingga nantinya bisa bersaing dengan kelompok yang lain dan bisa menjawab pertanyaan dari peneliti.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi Sepak Bola Verbal.

[5] Ibid, hlm. 186

Dengan berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul:

Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Sunan Giri Malang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Sunan Giri?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Sunan Giri ketika diterapkan strategi Sepak Bola Verbal?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pada kelas VII, sedangkan materi yang digunakan untuk penelitian yaitu materi tentang PAI (Pendidikan Agama Islam) pada bab tentang iman kepada nabi dan rasul dan tentang tata cara makan dan minum setra menghindari prilaku tercela.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

a. Mengetahui Bagaimana Penerapan Strategi Sepak Bola Verbal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Sunan Giri

b. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Sunan Giri ketika diterapkan strategi Sepak Bola Verbal

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini antara lain :

a. Bagi sekolah (lembaga), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan dimasa yang akan datang dan untuk mengadakan pembinaan serta peningkatan kemampuan guru.
b. Bagi guru, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian untuk koreksi diri, memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam meningkatkan mutu, dan menambah wawasan tentang penggunaan strategi pembelajaran khususnya penggunaan Stratrgi sepak bola verbal pada pokok bahasan tertentu, sehingga tercapai hasil yang maksimal.
c. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya untuk mempermudah dan memotivasi kegiatan belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan Strategi Sepak Bola Verbal, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman, latihan, dan pengembangan dalam pelaksaan proses belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai kajian tentang dari Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasannya yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, metode pengumpulan data dan analisis serta keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkatnya berdirinya, struktur organisasi serta sarana prasarana SMP Sunan Giri Malang. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan dalam bab ini yaitu tentang penerapan strategi sepak bola verbal kemudian disertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan.

Bab kelima, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi upaya peningkatan hasil belajar melalui strategi sepak bola verbal.

Bab keenam, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, sampai kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sendiri jika ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata dasar "*didik*". Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.[6]

Pendidikan dalam arti adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.[7]

Dalam Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[8]

Menurut Henderson, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan

[6] W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,1985) hlm.702
[7] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) hal: 17
[8] Uyoh Sadulloh,*Pedagogik* (Bandung : Alfabeta,2010) hlm. 5

lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan inteligen, untuk meningkatkan hidupnya.[9]

Pendidikan dalam batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilakukan dilembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah). Dalam batasan sempit ini pendidikan islam muncul dalam bentuk sistem yang lengkap.[10]

Menurut hemat penulis, pendidikan yaitu suatu aktivitas sosial yang penting dan berfungsi untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.

Kata Agama mempunyai arti Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebhaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.

Kata "agama" berasal dari bahasa Sansekerta āgama yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja re-ligare

[9] *ibid.*
[10] *Op.Cit* hal: 18

yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.[11]

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.[12]

Islam merupakan kata kunci yang berfungsi sebagai sifat, penegas dan pemberi ciri khas dalam pendidikan, dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Drs. Ahmad D. Marimba : Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[13]

Menurut Ahmad Tafsir,

> Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).[14]

[11] http://id.wikipedia.org/wiki/Agama Diakses pada jam 11:07 tanggal 02 November 2010
[12] Abu Ahmadi dan Noor Salimi.*Dasar-dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2004).hlm.4
[13] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm. 9
[14] Abdul Aziz,*Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam* http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html Diakses pada tanggal 02 November jam 11: 25

Menurut Syeh Muhammad A. Naquid Al-Atas,

> Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian.[15]

2. Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu 1) yuridis/hukum, 2) religius, dan 3) sosial psikologis.

1) Dasar dari Segi Yuridis/Hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

a) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara Pancasila, dimana sila pertama Pancasila yaitu, Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

[15] Nur Uhbiyati, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) Hlm. 10

Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 (PRASETIA PANCAKARSA) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

b) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar Struktural adalah dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dari bunyi UUD tersebut, mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti, orang atheis dilarang hidup di Negara Indonesia. Disamping itu, negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing – masing.

c) Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama disekolah- sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan

kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 Jo Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, ketetapan MPR No. II/MPR/1988, dan ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah.

Dalam Tap MPR No. IV/MPR/1999 disebutkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian dikuatkan lagi dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X pasal 37 ayat 1 dan 2.

Dengan UU tersebut maka pendidikan di sekolah lebih kuat, hal ini tersurat pada pasal 2 yang berbunyi pendidikan nasional berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.[16]

2) Dasar dari Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari Agama Islam yang tertera dalam ayat Al Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan

[16] Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN dan UM Malang Press 2004), hlm. 9-12

ibadah kepada- Nya. Dalam Al Qur'an ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Dalam Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

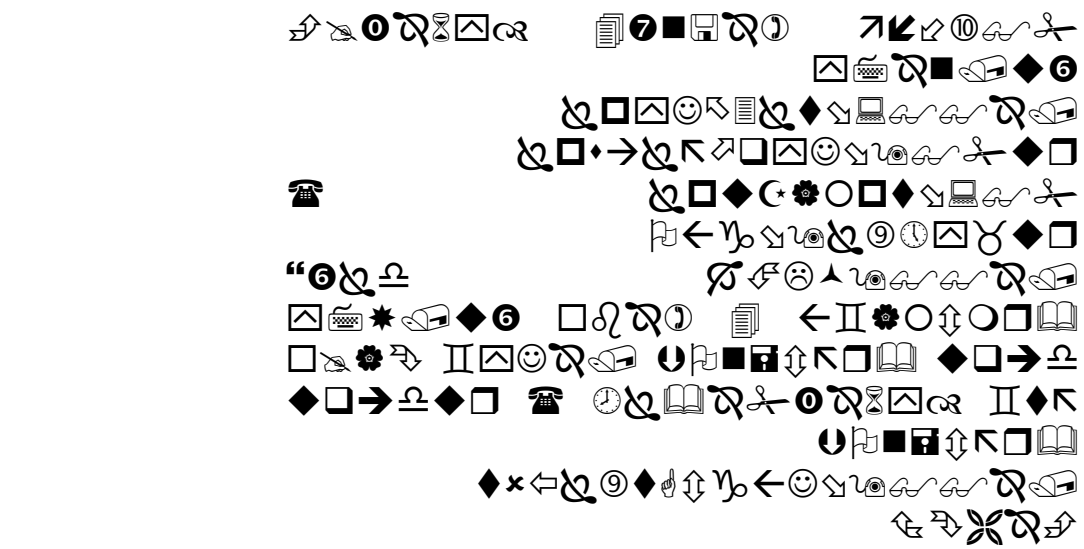

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[17]

b) Dalam Surat Al Imron ayat 104 yang berbunyi:

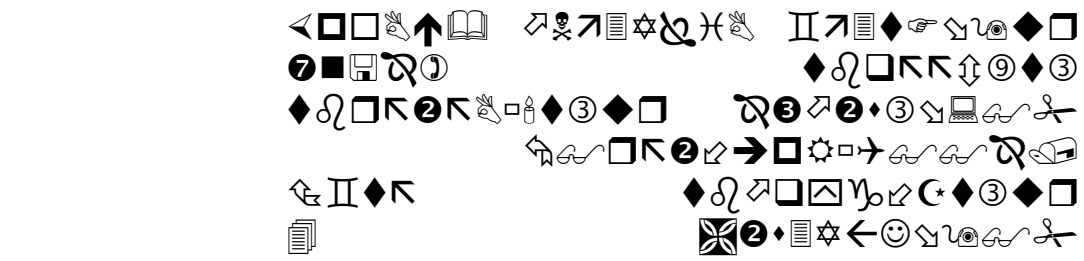

[17] Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 1985), hlm. 421

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

c) Dalam Surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

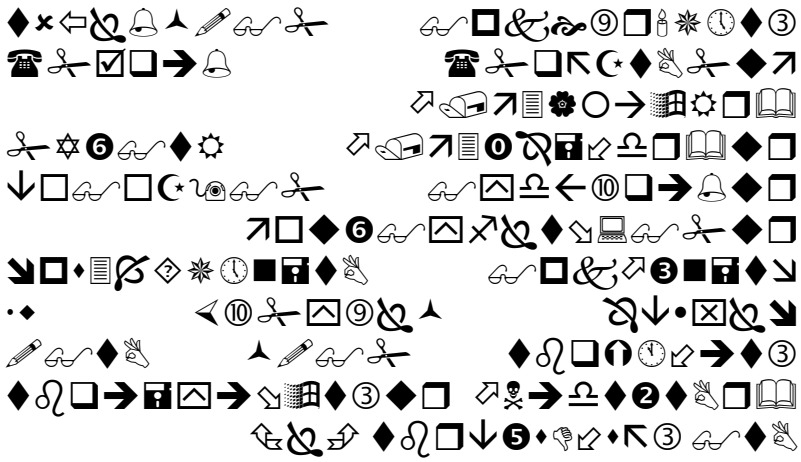

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Ayat di atas menjelaskan hendaknya sebagian manusia mengajak sebagian yang lain agar dapat saling menyelamatkan diri dari api neraka. Selain itu juga disebutkan dalam Hadits Rasulullah yang artinya: "*Dari Abdullah Ibnu Umar, dan sesungguhnya Nabi*

Muhammad SAW telah berkata: Sampaikanlah ajaran kepadaku walaupun satu ayat (sedikit)."[18]

3) Dasar dari Segi Sosial Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk. dalam buku Abdul Majid, Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi" bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan, hal yang semacam ini terjadi dalam masyarakat yang primitif maupun modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdi kepada Zat Yang Maha Kuasa. Hal yang semacam itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ar Raa'd ayat 28 yang berbunyi:

[18] Shokhih Bukhori, *Kitab Akhaditsul Anbiya'*, Hadits No. 3202.

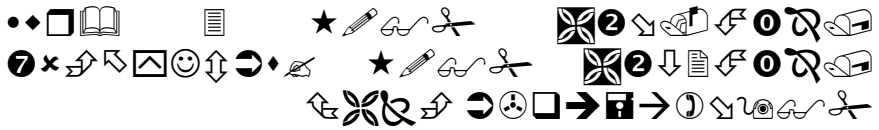

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, sehingga tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Dan dari sini dapat diketahui betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditempatkannya unsur-unsur agama dalam sendisendikehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[19] Di dalam GBPP PAI program normatif kurikulum 1999, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa mampu dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Jadi tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih

[19] Lihat *Kurikulum PAI*, 2002, hlm. 3.

lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangannya.
3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[20]

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian, keselarasan dan

[20] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit*., hlm. 19

keseimbangan antara hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, agar pendidikan ini dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang dicita-citakan, maka materi yang disampaikan haruslah disusun dengan sedemikian rupa sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.

Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan, secara umum dasar ajaran Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Masalah keimanan (Aqidah)

Pendidikan yang utama dan pertama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-Luqman: 13 yang berbunyi:

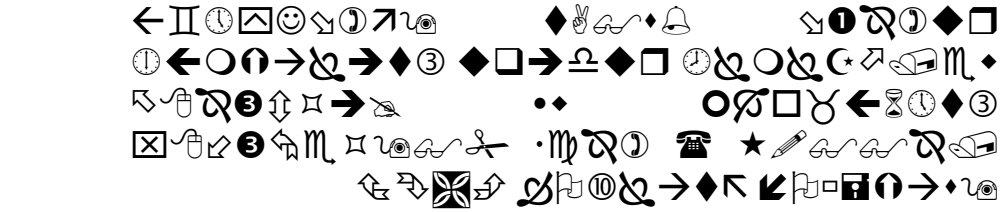

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar".

2) Masalah keislaman (syariah)

Syariah adalah semua aturan Tuhan dan hukum-hukum Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar. Namun ada pengertian syariah yang lebih dekat kepada fiqih, yaitu tatanan, peraturan-peraturan, perundang-undangan dan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 21 disebutkan:

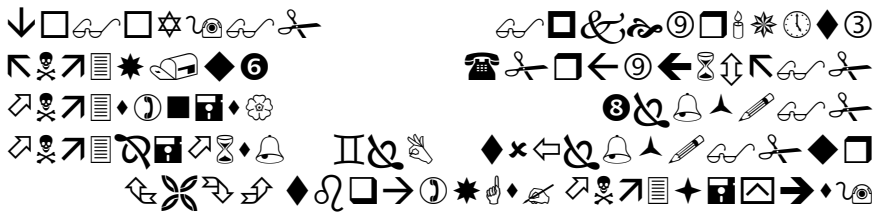

Artinya: "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa".

Materi syariah dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi hal yang fungsional dalam hidup manusia, dengan harapan manusia yang telah menerima pendidikan agama Islam paham akan bentuk dan juga aturan, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia serta manusia dengan alam sekitarnya dengan landasan nilai-nilai Islam. Dan juga agar out put dari pendidikan agama Islam mampu mengaplikasikan ajaran Islam secara murni dan baik, yang dilandasi pengetahuan yang sesuai dengan kaidahkaidah hukum Islam.

3) Masalah Ikhsan (akhlak)

Tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim, dalam arti manusia yang berakhlak mulia sehingga segala aspek hidupnya sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat. Dimana akan tercapainya keharmonisan hubungan antar manusia, untuk menuju kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat.

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 18 yang berbunyi:

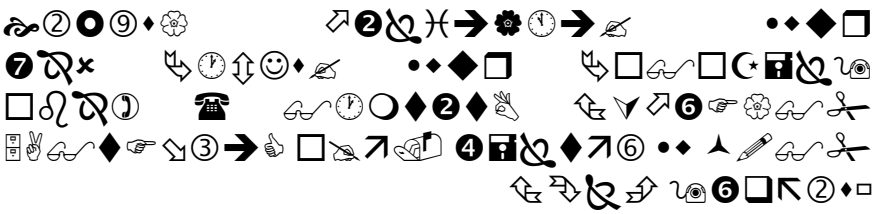

Artinya: "Dan janganlah memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh sesungguhnya Allah tidak meyukai orang orang yang sombong lagi membanggakan diri".

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak menduduki peranan yang penting bagi manusia. Menurut Barwa Umari: Dengan akhlak manusia dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan pada proporsi yang sebenarnya.

3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Berangkat dari konsep pendidikan Islam, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam disekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat menjadi PAI. Dalam kurikulum Nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib disekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjenjangan pendidikan siswa dan mahasiswa.[21]

Berangkat dari konsep pendidikan Islam dan pengertian PAI disekolah, maka keberadaan mata pelajaran PAI di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam. Segala upayanya harus selalu merujuk pada konsep pendidikan Islam secara utuh.[22]

Misi utama PAI adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.[23]

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Abu Ahmadi mengatakan,

[21] Syahidin.*Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an* (Bandung: Alfabeta,2009) hlm. 1
[22] *Ibid.*
[23] *Ibid.*

Tahap-tahap tujuan Pendidikan Islam meliputi : (1) Tujuan tertinggi, (2) Tujuan umum, (3) Tujuan khusus dan (4) Tujuan sementara.[24]

Tujuan tertinggi ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam suatu istilah yang disebut "*Insan kamil"*.

Tujuan umum berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum yang lebih bersifat emperik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat ditukar karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadiaan peserta didik.

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada : (a). Kultur dan cita-cita bangsa (b) Minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik, (c) tuntunan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntunan

[24] Abu Ahmadi,*Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992) hlm. 65-66

kehidupan. Karena itu tujuan sementara itu kondisional, tergantung faktor dimana peserta didik itu tinggal atau hidup.

Menurut Imam Ghazali,

> Tujuan pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu : Tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek ialah meraihnya profesi manusia sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sedangkan tujuan jangka penjangnya adalah pendekatan diri kepada Allah.[25]

Dari uraian diatas, dapat disimak bahwa tujuan pendidikan Islam bersifat final, ideal, dan tidak pernah berubah, intinya adalah kesempurnaan Islami atau Insan Kamil.

Quraish Shihab merumuskan,

> Tujuan PAI di sekolah umum dengan bahasa yang singkat yaitu untuk melahirkan para agamawan yang berilmu, bukan para ilmuwan dalam bidang agama. Artinya yang menjadi titik tekan PAI di sekolah umum adalah pelaksanaan ajaran agama dikalangan calon intelektual yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku murid ke arah kesempurnaan akhlak.[26]

Ahmad Tirtosudiro berpendapat,

> Tujuan PAI di PTU adalah tercapainya keimanan dan ketakwaan pada mahasiswa serta tercapainya kemampuan menjadikan ajaran agama sebagai landasan penggalian dan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Oleh sebab itu pemilihan materi yang disajikan harus relevan dengan perkembangan pemikiran dan dunia mereka, yang menurut Yusuf Amir Faisal disebut sebagai Islam untuk disiplin ilmu disesuaikan dengan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.[27]

Dari ruang lingkup diatas maka dapat disimpulkan bahwa PAI di sekolah merupakan bagian integral dari Pendidikan Islam, yang

[25] Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 1998) hlm. 57-59
[26] Syahidin.*Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an* (Bandung: Alfabeta,2009) hlm.15
[27] *Ibid.*

berfungsi sebagai salah satu media untuk mencapai Tujuan Pendidikan Islam.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.[28]

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.[29]

Di dalam buku karangan Drs.Slameto dijelaskan bahwa definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[30]

[28] Slameto,*Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi* (jakarta: Rieneka Cipta, 2010) hlm.2
[29] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm: 13
[30] *ibid.*

Secara umum, belajar dapat diartikan juga sebagai proses interaksi antar manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori.[31]

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar itu sebenarnya banyak sekali dan bervariasi. Tujuan-tujuan eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruktuctional, lazim dinamakan dengan intructional effects. Yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu : tercapai karena siswa "Menghidupi sistem lingkungan belajar tertentu sebagai contohnya belajar dan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka, demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *Nurturant effect*. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai *instructional effect*, maupun kedua-duanya. Dari uraian diatas, maka secara umum tujuan dari belajar adalah : (1) Untuk mendapatkan pengetahuan, (2) Pemahaman konsep dan keterampilan, (3) Pembentukan sikap.[32]

3. Teori-teori Belajar

Sebenarnya teori belajar itu cukup banyak, namun disini penulis hanya menyajikan beberapa teori saja dan gambaran secara umum..

---

[31] Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm.22
[32] *ibid,* hlm. 26

a. Teori Gesalt[33]

Teori ini dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum belajar yaitu:

1) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya.

2) Gestalt timbul lebih dahulu dari pada bagian-bagiannya.

Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respone yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi menegrti atau memperoleh *insight*.

b. Teori Belajar menurut Ilmu Jiwa Daya[34]

Menurut teori ini, Jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu dayaitu dapat digunakan berbagai cara atau bahan. Sebagai contoh untuk melatih daya ingat dalam belajarmisalnya dengan menghafal kata-kata, istilah-istilah asing. Begitu pula untuk daya-daya yang lain. Yang penting dalam hal ini bukan penguasaan bahan atau materinya, melainkan hasil dari pembentukan dari daya-daya itu. Kalau sudah demikian, maka seseorang yang belajar itu akan berhasil.

[33] Slameto,*Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi* (jakarta: Rieneka Cipta, 2010) hlm.9
[34] Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm.30

c. Teori Kognitif[35]

Teori ini adalah bagian penting dari sains kognitif yang telah memberi konstribusi yang sangat berarti dalam perkembangan Psikologi Belajar. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin yang terdiri atasa psikologi kognitif, ilmu-ilmu komputer, liguistik, intelegensi buatan, matematika, epistemologi dan neuropsychology.

Pendekatan ini lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, yakni motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan sebagainya.

d. Teori Belajar dai Piaget[36]

Pendapat piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut :

a. Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa yang berbadan kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyampaikan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiridalam belajar.

b. Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.

[35] Muhibbin Syah,*Psikologi Belajar* (Jakarta:Rajawali pers, 2003) hlm.103
[36] Slameto,*Op.Cit*. hlm. 12-13

c. Walaupun keberlangsungannya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.

d. Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

   a) Kemasakan

   b) pengalaman

   c) Interaksi sosial

   d) *equilibration* (Proses dari ketiga faktor diatas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).

e. Ada 3 Tahap perkembangan yaitu :

   a) Berpikir secara intuitif

   b) Beroperasi secara konkret

   c) Beroperasi secara formal.

4. Jenis-jenis Belajar[37]

a. Belajar Bagian

Umumnya belajar bagian ini dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas dan ekstensif,

[37] *Ibid. hlm*.5-6

misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat.

b. Belajar dengan wawasan

Konsep ini dikenalkan oleh W.Kohler, salah seorang tokoh psikologi Gestalt pada permulaan tahun 1971. sebagai suatu konsep, wawasan (*insight)* ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan berfikir.

c. Belajar Deskriminatif

Jenis belajar yang ini diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam tingkah laku. dalam pengertian ini maka dalam eksperimen, subyek diminta untuk merespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.

d. Belajar Global

Disini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang bagian. sampai pelajar menguasainya, lawan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering juga disebut metode Gesalt.

e. Belajar Insidental

Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah dan bertujuan. Sebab dalam belajar insidental para individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar. Atas dasar ini maka untuk kepentingan penelitian, maka disusun perumusan

operasional sebagai berikut; belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak. Dalam kehidupan sehari-hari, belajar insidental ini merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu diantara para ahli beljar insidental ini merupakan bahan pembicaraan yang sangat menarik, khususnya sebagai bentuk belajar yang bertentangan dengan belajar intensional.

f. Belajar Instrumental

Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah apakah siswa tersebut mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh karena itu, cepat lambatnya seseorang belajar dapat diatur dengan jalan memberikan penguat atas dasar tingkatan kebutuhan.

g. Belajar Intensional

Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental, yang akan dibahas lebih luas pada bagian berikut.

h. Belajar Laten

Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten.

i. Belajar Mental

Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi disini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif

karena ada bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas-tugas yang sifatnya motoris.

j. Belajar Produktif

R.Berguis memberikan arti belajar produktif sebagai belajar transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi yang lain.

k. Belajar Verbal

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan. Dasar dari belajar verbal diperlihatkan dalam eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat eksperiemen ini meluas dari belajar assosiatif mengenai hubungan dua kata yang bermakna sampai pada belajar dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.

5. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicu munculnya motivasi tersebut. Motivasi dari luar adalah motivasi yang pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara meotivasi dari dalam ialah motivasinya muncul dari

inisiatif diri kita.[38]Mc. Donald mengatakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[39]

Adapun ayat dan hadits yang berkenaan dengan motivasi dalam Islam terutama motivasi untuk menuntut ilmu atau motivasi belajar terdapat dalam Q.S. Al-Mujadilah : 11 dan Q.S. Az-Zumar : 9

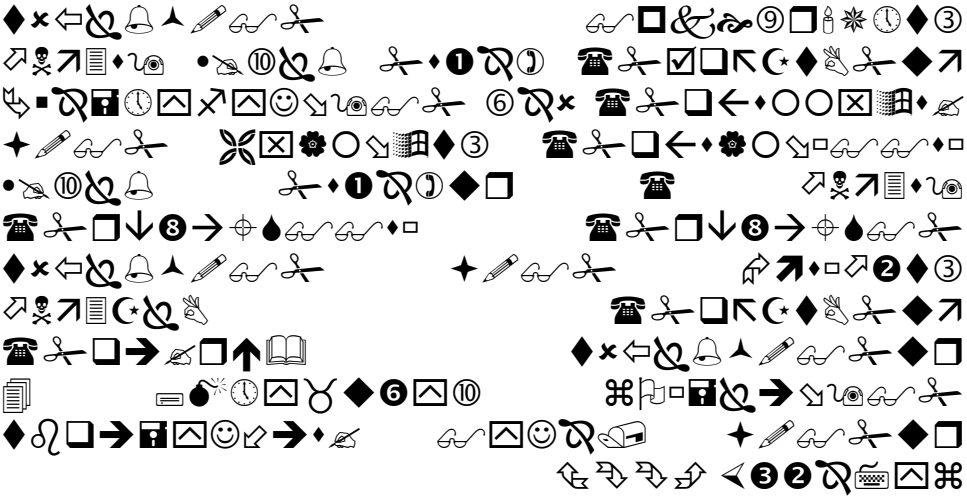

Artinya: .... "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*.(Q.S. Al- Mujadilah: 11)

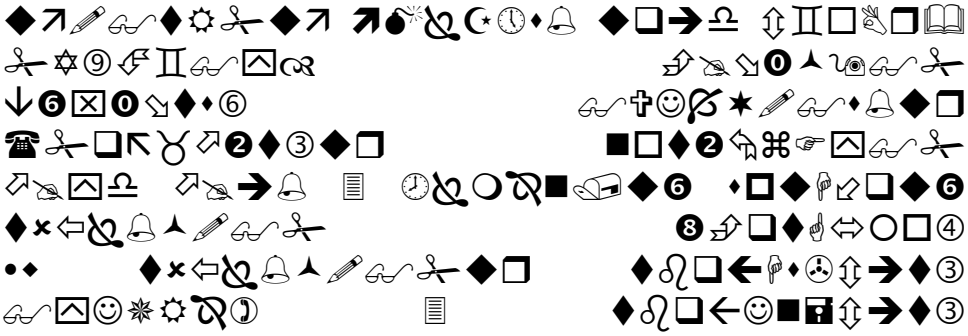

[38] Abi hasna,*Definisi Motivasi* (http://www.squidoo.com/definisi-motivasi) Diakses pada tanggal 02 November 2010 jam 12:20

[39] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002) hlm. 114

☎✂❑➚ⓢ🕯❐🡅🕮 ↖❷⅄✍⊠⓿⧫☝⧫③
⇦✗⇨ ⇗▪🕔⧫⌨⬂ⓢ☞❀∽✂

Artinya: ....*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*" (Q.S. Az-Zumar:9)

6. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[40]

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.[41]

7. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada bebrapa prinsip motivasi dalam belajar diantaranya yaitu:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar

Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

[40] Ibid. hlm 115
[41] Ibid. hlm 117

b. Motivasi Intrinsik lebih utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam belajar

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, atau mengharapkan hadiah dan pujian dari orang lain tetapi dia ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya. tanpa diberikan janji-janji yang muluk-mulukpun anak didik akan rajin belajar sendiri. itu kenapa motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meskipun hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga. memuci orang lain berarti memberikan penghargaan. hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. tetapi ujian yang diucap tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu anak didik belajar. Kerena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk

mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuh kembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri kepada anak didik. anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi dihari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah. Tetapi dia hadapi dengan tenang dan percaya diri. Biarpun ada anak didik lain yang membuka catatan ketika ulangan, dia tidak terpengaruh dan tetap tenang menjawab setiap item soal dari awal hingga akhir waktu yang ditentukan.[42]

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

[42] Ibid. hlm. 119- 122

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Wajarlah jika isi mata pelajaran itu dikuasai dengan waktu yang relatif singkat. Ulanganpun dilewati dengan lancar dengan prestasi yang gemilang.

8. Fungsi Motivasi dalam belajar

Ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Disini anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. disini anak didik sudah melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekun anak didik belajar. Dengan penuh konsentrasi agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya

diusahakan disingkirkan jauh-jauh. itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.[43]

Guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan instruksional khusus yang akan dicapai pada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

[43] Ibid, hlm.123-124

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. tentunya pujian itu yang bersifat membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini deberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
7) Membentuk kebiasan belajar yang baik
8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
9) Menggunakan metode yang bervariasi, dan
10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.[44]

9. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran

[44] Mulyono, Psikologi Pendidikan Islam hal: 75-76

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasaan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan Pembelajaran dapat diatrikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendektan tertentu.[45]

Misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered-approach*) dan pendekatan yang berpusat kepada siswa (*student-centered-approach*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.[46]

Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

[45] Mina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 127
[46] ibid

secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: **exposition-discovery learning** dan **group-individual learning** Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.[47]

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "a *plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*" [48]

Jadi, **Metode pembelajaran** dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah; demonstrasi; diskusi; simulasi; laboratorium;

[47] ibid, 126
[48] ibid

pengalaman lapangan; brainstorming; debat, simposium, dan sebagainya.[49]

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, **Teknik Pembelajaran** dapat diatikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.[50]

Sementara **Taktik pembelajaran** merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu

[49] ibid
[50] ibid

elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekalkigus juga seni (kiat)[51]

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan **Model pembelajaran.** Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:

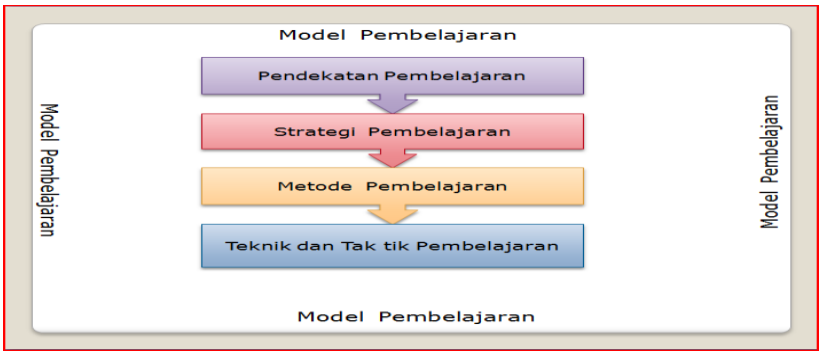

(Gambar 2.1)

b. Jenis-jenis strategi pembelajaran

[51] ibid

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowentree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan startegi pembelajaran individual atau *group-individual learning.*[52]

Dalam startegi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini siswa dituntut untuk mencari dan menemukan bahan pelajaran melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Strategi individual dilakukan oleh siswa sendiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh siswa yang bersangkutan. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, kalau strategi kelopmpok maka dilakukan secara beregu.

Ditinjau dari cara penyajiannya, maka strategi dapat dibedakan menjadi dua yaitu startegi deduktif dan induktif. Strategi deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu kemudian baru mencari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi. Strategi ini bisa juga disebut strategi dari umum ke khusus. Sebaliknya, strategi induktif, pada strategi bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara

[52] ibid. hlm.128

perlahan-lahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi dari khusus ke umum.[53]

10. Strategi Sepak Bola Verbal

Mengacu kepada Motivasi dalam belajar bahwa seorang guru harus menggunakan strategi yang bervariasi maka disini peneliti atau penulis menerapkan strategi sepak bola verbal karena strategi ini menyenangkan dan menambah variasi aktifits belajar mengajar. Siswa hampir tidak mengetahui bahwa sebenarnya mereka diuji.

Strategi ini diciptakan oleh Paul Ginnis. Strategi ini masuk kepada pendekatan *student-centered*, pembelajaran berpusat pada siswa. jadi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini, siswa yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing.

Adapun cara pembelajarannya sebagai berikut:

1. Jelaskan bahwa tujuan permainan adalah menguji pengetahuan dan pemahaman. Bagi kelas menjadi dua tim. Tiap tim memilih seorang kapten.
2. Jelaskan bahwa keberhasilan dalam pertandingan akan bergantung pada latihan yang serius. Training menuntut tim melalui sebuah topik yang disediakan, memeriksa fakta pemahaman satu dengan

[53] ibid.129

yang lain dan mengingat detail untuk menjawab pertanyaan dari guru.

3. Dalam latihan guru menjelaskan sedikit tentang materi baru setelah itu tim berlatih sendiri mempelajari materi yang ada dibuku.
4. Ketika periode latian selesai, semua buku dan catatan harus disingkirkan, kapten dipanggil bersama, koin dilontarkan untuk mengetahui siapa yang memulai (Kick-of) dan permainan dimulai.
5. Tim dengan kick-of menerima pertanyaan dari guru. Siapapun dapat menjawab dalam lima detik. Jika menjawab dengan benar maka akan mendapatkan point.
6. Jika seorang pemain dalam tim menjawab dengan salah, maka pertanyaan akan dilemparkan kepada tim yang lain diikuti dengan pelemparan bola dari kapten yang tidak bisa menjawab pertanyaan kepada kapten berikutnya. Point dari pertanyaan lemparan adalah setengah.
7. Pelanggaran terjadi bila siswa meneriakkan jawaban saat bukan gilirannya, menjawab ketika tidak berhak, dan terutama berdebat dengan wasit! Wasit diminta menggunakan kartu kuning atau merah.

Adapun kegunaan strategi pembelajaran sepak Bola Verbal adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan ini menyenangkan dan menambah variasi aktivitas belajar mengajar. Siswa hampir tidak mengetahui bahwa mereka sedang diuji.
2. Masa untuk latihan mendorong siswa untuk melihat lagi pekerjaan dalam beberapa detail. Ini membuktikan pendapat bahwa pengingatan jangka panjang menuntut agar materi dipelajari lagi.
3. Ada intensif bagi siswa yang lebih mampu untuk memastikan bahwa anggota tim yang lebih lemah telah menguasai informasi dan konsepnya.
4. Ini menarik bagi siswa yang tidak dapat dengan baik melakukan tugas yang padat di meja.
5. Mengembangkan kemampuan pemikiran
6. Mengembangkan kemampuan belajar
7. Memberi tantangan kepada siswa yang berbakat maupun kurang.

Variasi dari strategi pembelajaran Sepak Bola Verbal adalah sebagai berikut:

1. Selama latihan tiap pemain menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan kepada lawan. Selama permainan, bukan guru yang bertanya, tetapi siswa saling bertanya. Seorang siswa tidak dapat mengajukan pertanyaan kedua sebelum semua yang lain dalam tim telah ikut serta. Dalam hal ini, pelanggaran terjadi karena

mengajukan pertanyaan yang tidak dapat dimengerti!. Kapten mengatur urutan pemain yang mengajukan pertanyaan.

2. Tim dapat diberi topik yang sama dengan saat latihan atau topik berbeda
3. Kegiatan ini dapat juga digunakan untuk memperkenalkan topik. Dalam hal ini, pelatihannya terdiri dari riset, *open ended* jika kelas telah memiliki kecakapan, atau terstruktur. Kedua tim perlu dilakukan riset, dan bersiap menjawab pertanyaan tentang materi yang sama.

Variasi dari strategi pembelajaran Sepak Bola Verbal adalah sebagai berikut:

1. Konsolidasi di akhir topik atau revisi setelahnya
2. Untuk memeperkenalkan topik "Sepak Bola Verbal" memungkinkan seorang guru mengecek berapa banyak yang telah diketahui
3. Untuk melakukan penilaian diagnostik di tengah sebuah topik kegiatan ini secara kasar mengungkapkan berapa banyak yang telah dipahami dan berapa banyak data telah diserap sejauh ini. Hal ini seorang guru dapat menyesuaikan rencana untuk pelajaran berikutnya.

Jadi seorang guru, menyusun scenario pembelajaran berikutnya yang sesuai, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa, dan seberapa

banyak yang telah dipahami oleh siswa. jadi penilaian ini dilakukan di tengah-tengah topik pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, karena data-datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif,. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk

memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.[54] Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.[55] Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.[56]

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti dikelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Pengertian penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian tentang, untuk dan oleh guru-dosen, mahasiswa-masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran.

Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses dimana guru-dosen dan siwa-mahasiswa menginginkan terjadinya

[54] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 47
[55] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 14
[56] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2003), hlm. 136

perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dikelas dapat tercapai secara optimal.[57]

Secara singkat PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tinakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktek-praktek pembelajaran dilaksanakan.[58]

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, kehadiran peneliti dilapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak dilakukan. Selama penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga bertindak sebagai observer pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga sebagai perencana dan pelaksana penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Sunan Giri yang berada di Jl. Tlogosari 645 A Lowokwaru Malang. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti yakin dengan menerapkan Strategi Sepak Bola Verbal disekolah ini maka motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran

[57] Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang Press, 2008) hlm.7-8
[58] Karwono, *Penelitian Tindakan Kelas. (*http://karwono.wordpress.com/2008/02/27/artikel-penelitian-tindakan-kelas-classroom-action-research/)diakses pada tanggal: 27 pukul 02:18

Pendidikan Agama Islam akan meningkat. Karena sebelum diterapkannya strategi pembelajaran ini motivasi belajar siswa sangat kurang.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dikelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Pada kelas ini tingkat kemampuan siswa sangat variatif dan motivasi belajar siswa juga sama, ada yang semangat tapi kebanyakan motivasinya masih kurang.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Data penelitian ini bersumber dari SMP Sunan Giri Malang, data tersebut diperoleh dari proses pembelajaran dengan menerapkan strategi Sepak Bola Verbal. Data penelitian ini berupa hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung, wawancara didapat dengan mewawancarai guru mata pelajaran PAI dan siswa, dokumentasi yaitu berupa profil dan sejarah SMP Sunan Giri.

Dari cara memperoleh jenis data dapat dikelomp[okkan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari reponden melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara ketika mewawancarai siswa.

Sedangkan data skunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, disajikan oleh pihak lain yang biasanya dari publikasi atau jurnal. Data skunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data skunder ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah

berupa sejarah singkat sekolah atau profil sekolah, visi misi sekolah dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, yaitu: **pertama,** pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, **kedua,** pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, **ketiga,** dapat mencacat peristiwa secara langsung, **keempat,** sering terjadi keraguan pada peneliti, **kelima,** memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit dan **keenam,** dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.[59] Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam peri kehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi. kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika observer turut partisipasi, bukan hanya berpura-pura. Observsi

[59] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: remaja Rosdakarya,1989) hlm. 125-126

dengan partisipasi pura-pura disebut *quasi paticipant observation.* Jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat didalamnya maka observasi itu disebut *nonparticipan observation.*[60]

Dengan metode ini penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dan lain-lain.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung siswa, kerjasama serta komunikasi siswa dalam kelompok.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Metode dokumentsi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa dalam kelas meliputi foto ketika proses belajar mengajar strategi sepak bola verbal berlangsung, vidio wawancara dengan siswa dan guru PAI serta lembar jawaban post tes.

[60] Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset,2004) hlm. 158

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[61] Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara tidak bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data.

Wawancara ini dilakukan kepada guru PAI kelas VIII untuk menambah kevalidan data yang diambil dan diteliti. Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas VIII terkait dengan pembelajaran PAI menggunakan strategi sepak bola verbal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[62] Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

[61] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm. 72
[62] Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2005) hlm. 248

1. Reduksi Data

   Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.

3. Verivikasi atau Penarikan Kesimpulan

   Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kesimpulan ini meliputi pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validasi data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesudahnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[63] Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti semakin luas dan tajam. sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

[63] *Ibid*, hlm. 178

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir data yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman-teman sejawat peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian yang lain, maka mengakibatkan perbedaan penyajian urutan metode penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas urutan metode penelitian adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

   Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

   Sedangkan langkah-langkah kegiatan yang disiapkan adalah:

   a. Observasi
   b. Konsultasi dengan guru pamong
   c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar
   d. Merumuskan strategi yang sesuai dengan pembelajaran PAI
   e. Melakukan pemilihan strategi yang sesuai
   f. Menyiapkan soal pre test dan post test
   g. Melaksanakan tindakan kelas

2. Implementasi

   Implementasi yaitu menerapkan tindakan kelas. Pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang dirumuskan dalam rancangan

tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Rincian tindakan itu menjelaskan:

a. Langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan
b. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru
c. Kegiatan yang diharapkan oleh siswa
d. Rincian tentang jenis media pembelajaran yang digunakan dan cara menggunakannya
e. Jenis instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Obyek yang diamati adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidak berhasilan sebagaimana yang dituangkan dalam bagian perencanaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan rancangan tindakan dari waktu kewaktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Instrument penelitian pada penelitian ini adalah peneliti yang menjadi instrumen kunci, dimana peneliti menjadi pengumpul data. Peneliti juga menjadi perencana dan pelaksana tindakan kelas yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses penelitian.

4. Analisis atau Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan model pembelajaran yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kekurang berhasilan tersebut.[64]

Prosedur PTK ini biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

Sebelum melaksanakan siklus peneliti melakukan observasi dan pre test. peneliti mengajar menggunakan strategi konvensional yang biasanya diterapkan oleh guru PAI pada tanggal 15 Januari 2011 dan melakukan Pre test tentang Motivasi dan Hasil belajar.

Tanggal 22 Januari peneliti mengadakan wawancara awal kepada siswa terkait dengan proses pembelajaran selama ini serta motivasi untuk belajar. Kemudian peneliti menjelaskan terkait strategi dan kemudian membagi kelompok, agar di pertemuan berikutnya (Siklus I) dapat berjalan lancar karena siswa memahami alur kegiatan belajar mengajarnya menggunakan strategi Sepak Bola Verbal.

Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus

1. Siklus I meliputi :

[64] Nur Ali dan Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama dan Umum; dan Teori Menuju Praktek* (Malang: UM Press,2008) hlm. 101-102

a) Rencana tindakan siklus I

Pada tahapan perencanaan siklus I, peneliti menerapkan strategi sepak bola verbal. Hal-hal yang harus disiapkan dalam menggunakan strategi sepak bole verbal dalam pemeblajaran siklus I.

(1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(2) Menyiapkan materi PAI tentang Iman kepada Rasul Allah dalam bentuk Power Point
(3) Membuat Instrument penelitian

b) Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2011 di kelas VIII dengan menggunakn strategi Sepak Bola Verbal dengan jumlah siswa 23 Orang. Adapun dalam pelaksanaan tindakan tersebut yaitu :

(1) Kegiatan Appersepsi (10 Menit)

Appersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu serta menanyakan kesiapannya mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu mengungkapkan tujuan dari pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti (50’ Menit)

(a) Menjelaskan materi selama 15 menit

(b) Ketua kelompok mengkoordinir anggotanya untuk belajar bersama (Latihan) selama 20 menit.

(c) Kegiatan pertandingan atau pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh kelompok selama 15 menit.

(3) Kegiatan penutup

(a) Memberi kesimpulan

(b) Post Tes I

(c) Ditutup dengan salam

c) Observasi

Dalam pelaksanaan penerapan startegi pembelajaran Sepak Bola Verbal, peningkatan motivasi pada siklus I mengalami peningkatan.

d) Refleksi tindakan siklus I

Hasil penelitian tindakan siklus I ini diketahui adanya peningkatan motivasi di kelas VIII.

Adapun faktor-faktor kendala pada siklus II dari hasil observasi siklus I adalah :

(1) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu, masih tersisa waktu 15 menit.

(2) Pembagian dua kelompok dirasa kurang maksimal karena masih ada anggota kelompok yang kurang begitu aktif menjawab.

(3) Siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran Sepak Bola Verbal.

2. Siklus II

a) Rencana tindakan siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti menggunakan strategi Sepak Bola Verbal. Hal-hal yang harus dipersiapkan adalah

(1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(2) Menyiapkan materi PAI tentang Adab Makan dan Minum dalam power point dan Video pembelajaran.

(3) Membuat instrumen penelitian.

b) Pelaksanaan tindakan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 05 Februari 2011 kelas VIII dengan menggunakan strategi Sepak Bola Verbal dengan jumlah siswa 23 siswa. Adapun pelaksanaan siklus II adalah :

(1) Kegiatan Appersepsi (10 menit)

Appersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan mengabsen kemudian meng- ON kan siswa baru setelah itu mengungkapkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti (50’ menit)

(a) Pembagian siswa menjadi 4 kelompok

(b) Ketua kelompok/Ketua Tim mengkoordinir anggotanya untuk belajar bersama / latihan

(c) Kegiatan pertandingan/Pertanyaan.

(3) Kegiatan Penutup (20 menit)

(a) Post test

(b) Di akhiri salam

c) Observasi tindakan siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, peningkatan motivasi dapat terlihat jelas.

d) Refleksi tindakan siklus II

Adapun faktor-faktor kendala pada siklus III dari hasil Observasi siklus II adalah :

(1) Siswa yang sering kalah pertandingan jadi kurang begitu semangat.

3. Siklus III

a) Rencana tindakan siklus III

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti menggunakan strategi Sepak Bola Verbal. Hal-hal yang harus dipersiapkan adalah

(1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

(2) Menyiapkan materi PAI yaitu sifat-sifat tercela.

(3) Membuat instrumen penelitian.

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 Februari 2011 kelas VIII dengan menggunakan strategi Sepak Bola Verbal dengan jumlah siswa 23 siswa. Adapun pelaksanaan siklus II adalah :

(1) Kegiatan Appersepsi (10 menit)

Appersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan mengabsen kemudian meng-ON kan siswa baru setelah itu mengungkapkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.

(2) Kegiatan Inti (50’ menit)

(a) Pembagian siswa menjadi 4 kelompok

(b) Ketua kelompok/Ketua Tim mengkoordinir anggotanya untuk belajar bersama / latihan

(c) Kegiatan pertandingan/Pertanyaan.

(3) Kegiatan Penutup (20 menit)

(a) Post test

(b) Di akhiri salam

c) Observasi tindakan siklus III

Dalam pelaksanaan tindakan siklus III, motivasi belajar siswa semakin meningkat.

d) Refleksi tindakan siklus III

Hasil penelitian tindakan siklus III di ketahui adanya peningkatan motivasi siswa kelas VIII

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Profil SMP Sunan Giri

IDENTITAS SEKOLAH		
1	**Nama**	**SMP Sunan Giri**
	NO. Statistik	**E. 32042004/204056104113**

Propinsi	**JATIM**
Otonomi Daerah	**Malang**
Kecamatan	**Lowokwaru**
Desa/Kelurahan	**Merjosari**
Alamat	**Jl. Tlogosari 645 A**
Kode POS	**65114**
Kode wilayah	**0341**
NO Tlp	**564 857**
Daerah	**Perkotaan**
Status sekolah	**Swasta**
Akreditasi	**B**
Surat Keputusan	**NO. 29388/104/I/1993. Tgl. 1-11-1993**
Penerbit SK di tanda tangani	**Drs. Umaidi. M.Ed**
Tahun Berdiri	**1986**
Kegiatan Belajar Mengajar	**Pagi**
Bangunan Sekolah	**Milik Sendiri**
Terletak pada lintasan	**Kabupaten**

(Sumber : SMP Sunan Giri Malang 2010) [65]

(Tabel 4.1)

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Sunan Giri

Pada awalnya SMP Sunan Giri ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang merupakan salah satu unit dari Yayasan Pendidikan Sunan Giri di bawah naungan DIKNAS dengan bimbingan Al Ma'arif.

[65] Dokumen SMP Sunan Giri 2010

Lembaga ini pada mulanya terjadi kontro versi sesama pengurus. Ada yang mau mengusulkan untuk mendirikan MTs dengan alasan biar runtutan lembaganya dari Madrasa Diniyah, RA, MI kemudian MTs, ada yang mengajukan SMP. Kemudian pada sidang pleno 1 semua ide disatukan dan mendapat keputusan untuk mendirikan SMP dengan berciri khaskan Islami, dan mata pelajarannya pun disamakan dengan madrasah Tsanawiyah. Setelah itu pak Hamzawi, pak ahmari, pak Ibnu masykur dan pengurus yayasan. Setelah itu mengajukan surat pendirian lembaga, alhamdulillah suratnya keluar pada tanggal 14 juli 1987 dengan pridikat DIAKUI, meskipun demikian, lembaga SMP ini dibuka mulai tanggal 17 juli 1986 dengan jumlah 27 siswa yang dikepalai oleh bapak Ibnu Masykur.

SMP Sunan Giri ini berdiri sejak 17 juli 1986 yang berdirinya diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat diantaranya Drs Hari Taufik, aba Jauhari, aba Rahmat dan salah satu alumni IAIN Malang yaitu KH Hamzawi di kecamatan lowokwaru merjosari Malang yang sangat peduli dengan dunia pendidikan. Letak SMP Sunan Giri sangat strategis mudah dijangkau oleh kendaraan. Adapun tujuan berdirinya SMP Sunan Giri ini adalah pada awalnya untuk menampung lulusan lembaga MI Sunan Giri dan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pelayanan yang baik dalam dunia pendidikan.

Pada awal berdirinya SMP Sunan Giri yang bertindak sebagai Kepala SMP Sunan Giri ini adalah Bapak Ibnu Masykur yang sebelumnya

menjadi pengurus yayasan Sunan Giri. Hingga sekarang selama kurun waktu 24 tahun sejak berdirinya SMP Sunan Giri ini hingga mengalami empat kali pergantian pimpinan yaitu : *pertama,* Bapak Ibnu Masykur mulai tahun 1986-1999. *kedua*, Bapak Drs Abdul Malik mulai tahun 1999-2000, *ketiga,* Dra. Sri Yuni mulai 2000-2010, kemudian yang terakhir adalah Bapak Abdurrahman. S. Pd hingga sekarang.

Dengan semangat dari para pendirinya untuk mengembangkan SMP Sunan Giri ini serta dukungan dari masyarakat sekitar yang sangat tinggi sehingga sampai saat ini SMP Sunan Giri dapat berkembang secara cepat dan mengalami kemajuan dan hingga sekarang menyandang predikat Akreditasi "B"[66].

3. Visi SMP Sunan Giri.

Menjadikan siswa mampu dan pro aktif menjawab tantangan zaman/ mampu bersaing dalam era globalisasi dengan dilandasi imtaq, iptek, kepribadian dan kebangsaan yang tangguh dengan berhaluan ahlussunnah waljama'ah.

B. Observasi Awal Sebelum Tindakan

1. Pemeriksaan di Lapangan

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah Observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksankan penelitian pada tanggal 15 Januari 2011 peneliti melakukan observasi awal. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII menggunakan

metode konvensional. Dari hasil observasi ternyata dalam pembelajaran dengan metode ceramah atau metode konvensional, motivasi belajar siswa dalam belajar pendidikan agama islam masih kurang. Terbuki ketika diterangkan siswa berbicara sendiri dan ada yang tidak mendengarkan dan ada yang keluar kelas. Disamping itu ketika diberikan Pre test nilai siswa sangat rendah.

2. Rencana Tindakan

Setelah mengetahahui motivasi belajar siswa dalam belajar masih kurang maka peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan Strategi yang akan diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya:

a. Mengadakan diskusi dengan guru mata pelajaran PAI kelas VIII
b. Membuat RPP
c. Mempersiapkan instrumen penelitian

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada hari Sabtu tepatnya tanggal 15 januari 2011 peneliti melakukan penelitian menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah seperti yang dilakukan guru PAI sebelumnya.

Pada waktu proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu peneliti menerangkan materi pelajaran dengan metode ceramah, siswa hanya mendengarkan keterangan dari peneliti dan peneliti menerangkan materi pelajaran. Peneliti menerangkan

materi pelajaran kurang lebih 40 menit kepada siswa, pada saat peneliti menerangkan kondisi siswa awalnya tertib tapi setelah itu siswa sudah tidak mendengarkan lagi, ada yang berbicara sendiri, ada yang tidur-tiduran ada yang diam saja dan ada dua orang siswa yang keluar kelas tanpa izin kepada peneliti. setelah peneliti selesai menerangkan materi pelajaran guru membuka sesi tanya jawab kepada siswa terkait dengan materi yang sudah dijelaskan oleh pemateri. Pada sesi tanya jawab tersebut hanya 3 dari 23 siswa yang bertanya kepada peneliti yang lainnya hanya diam saja.

Setelah 40 menit sudah berlalu dan kondisi siswa ketika peneliti menggunakan metode ceramah dalam mengajar tidak kondusif maka peneliti melanjutkan dengan pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa, pre test dilaksanakan selama 20 menit yaitu siswa diberikan soal sebanyak 15 soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Dalam mengerjakan soal pre test siswa tidak semangat dalam mengerjakannya, ada yang nyontek kepada temannya ada yang soalnya tidak dijawab dan ketika peneliti mengorksi hasil pre test siswa, nilai rata-rata semua siswa kurang baik.

Setelah dilakukan pre test peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa, peneliti menanyakan kepada siswa tentang motivasi belajar dengan menggunakan metode ceramah baik yang dilakukan oleh guru PAI atau yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Ketika peneliti menanyakan kepada siswa dengan cara memanggil secara

berkelompok kebanyakan semua siswa merasa kurang semangat ketika belajar hanya mendengarkan saja dan setelah itu mengerjakan soal. Mereka juga tidak memahami materi yang dipelajari karena mereka sudah malas ketika diterangkan materi pelajaran.

Setelah selesai melaksanakan wawancara maka peneliti mengakhiri pembelajaran dan peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa ketika menggunakan metode ceramah masih kurang.

4. Observasi

Pada observasi awal ini tujuan peneliti yaitu ingin mengetahui bagaimana kondisi kelas VIII SMP Sunan Giri selama proses pembelajaran apakah mereka mempunyai motivasi belajar atau tidak.

Dan peneliti sudah mengetahui masalah yang ada pada kelas VIII ini yaitu siswa masih kurang motivasinya dalam belajar dikelas.

5. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi awal peneliti sebelum melaksanakan tindakan peneliti menyimpulkan setelah dilakukan beberapa tahap yaitu mengajar dengan metode ceramah dilanjutkan dengan pre test dan yang terakhir wawancara kepada siswa bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kurang memotivasi belajar siswa SMP Sunan Giri Malang.

C. Pelaksanaan PTK

1. **Perkenalan strategi**

Pada tanggal 22 januari 2011 peneliti melaksanakan perkenalan strategi sepak bola verbal kepada siswa supaya dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya siswa sudah bisa memahami bagaimana pelaksanaan strategi sepak bola verbal. Kegiatan perkenalan strategi ini dilakukan sampai semua siswa memahami proses pelaksanaan strategi sepak bola verbal.

Setelah semua siswa memahami strategi sepak bola verbal maka peneliti membagi dua kelompok besar dengan cara berhitung. setelah itu peneliti memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk memilih satu orang menjadi kapten. Kemudian setelah masing-masing kelompok sudah memilih kapten, peneliti memerintahkan kembali kepada masing-masing kelompok untuk menentukan nama kelompok atau nama tim.

Pada proses perkenalan ini kelompok pertama dengan jumlah siswa 11 orang dipimpin oleh kapten Radha Satria N.FF dengan nama kelompok Arema. Dan kelompok yang kedua dengan jumlah siswa 12 orang dipimpin oleh kapten Khaidir dengan nama kelompok Bonek.

Setelah semuanya jelas dari siswa sudah memahami proses pelaksanaan strategi sepak bola verbal dan siswa sudah membentuk kelompok, nama kelompok dan seorang kapten, peneliti mengakhiri pembelajaran.

2. **Paparan data dan temuan penelitian siklus I**

a. Rencana tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan strategi sepak bola verbal. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran yaitu:

1) Menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu tentang Iman kepada Rosul
2) Menyiapkan materi penbelajaran dengan membuat Power Point
3) Menyiapkan media pembelajaran meliputi Laptop dan LCD
4) Membuat instrumen penelitian

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 januari 2011 dikelas VIII SMP Sunan Giri dengan menggunakan strategi sepak bola verbal dengan jumlah siswa 23 orang. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1) Kegiatan apersepsi (5 menit)

   Apersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan mangabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Setelah itu peneliti mengungkapkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai, dan guru

menjelaskan kepada siswa bahwa strategi yang akan dipakai dalam proses pembelajaran yaitu strategi sepak bola verbal.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti ini siswa dipersilahkan untuk berkumpul dengan kelompoknya msing-masing, kelompok pertama berkumpul disebelah kiri meja guru dengan membentuk lingkaran dan kelompok kedua disebelah kanan dekat pintu keluar.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing guru menjelaskan materi selama 10 menit terkait dengan Iman Kepada rasul dan setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk belajar bersama kelompoknya masing-masing dipimpin oleh kapten masing-msing selama 20 menit.

Setelah proses latian selesai, semua buku LKS dikumpulkan didepan dan kapten dipanggil kedepan untuk mengambil koin menentukan kelompok mana yang akan menerima pertanyaan pertama dari peneliti. Dan kelompok pertama dengan nama kelompok Arema dipimpin olek kapten Radha menerima pertanyaan pertama dari peneliti.

Kapten berada didepan kelompoknya masing-masing, bola pertama dipegang oleh kapten Radha pertanyaan ditujukan kepada tim arema. Pertanyaan dibaca oleh kapten dan kelompok arema bisa menjawabnya dengan baik, sekor 100

untuk kelompok arema dan bola dilempar kepada kapten khaidir menunjukkan pertanyaan ditujukan kepada tim bonek, pertanyaan dibaca oleh kapten khaidir dan tim bonek bisa menjawab dengan baik begitu seterusnya sampai pertanyaan ketujuh kelompok arema tidak bisa menjawab dan bola dilempar kepada kapten khaidir oleh kapten Radha berarti pertanyaan dilempar kepada tim banek dan tim bonek bisa menjawab dengan baik sehingga point 50 buat bonek karena bisa menjawab pertanyaan lemparan dari Arema. Skror terakhir yang diperoleh adalah tim arema mendapatkan skor 900 dan bonek mendapatkan skor 1050 berarti pemenangnya adalah tim bonek dengan kapten Khaidir.

Setelah mengetahui pemenang pada sesi pertandingan peneliti memberikan reward kepada kelompok bonek yaitu buku tulis sebanyak sejumlah tim bonek kepada kapten khaidir.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan pos test I kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi sepak bola verbal selama kurang lebih 15 menit dan setelah selesai siswa mengerjakan post test I guru memerintahkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya

yaitu tentang Tata cara makan dan minum yang baik bersama kelompoknya masing-masing.

c. Observasi tindakan siklus I

Diawali pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 februari 2011 dikelas VIII siswa dibagi menjadi dua kelompok besar, kelompok pertama dengan nama kelompok arema dengan jumlah 11 siswa dipimpin oleh kapten Radha Saputra dan kelompok kedua dengan nama kelompok bonek jumlah 12 orang dipimpin oleh kapten khaidir. Masing-masing kelompok berkumpul berlatih bersama dipimpin oleh kapten masing-masing sebelum mereka bertanding menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti.

Pada pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran sepak bola verbal motivasi belajar menurut peneliti mengalami peningkatan dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti **(Lembar observasi dapat dilihat pada Lampiran-lampiran)**

Hasil Motivasi siswa

a. Observasi Motivasi Siswa

Hasil Rata-rata pre test = 1,5

Pada pre test ini siswa belum merasa terangsang untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti sendiri, ketika diberi tugas semua siswa belum mempunyai semangat. Karna

pada pre test ini peneliti menggunakan metode konvensional atau metode ceramah siswa tidak ada rangsangan untuk melakukan sesuatu atau aktif didalam kelas. Siswa hanya diam saja dan ada juga yang rame dan gaduh sendiri. Dan ketika diterapkan strategi sepak bola verbal oleh peneliti ada peningkatan pada motivsi belajar siswa, terutama dikelas, ketika dilaksanakan Post tes sisawa sudah mempunyai semangat karna peneliti memberikan reward kepada siswa yang hasil post tesnya bagus. Sehingga pada siklus I ini hasil rata-ratanya adalah 2,5.

b. Observasi proses di Kelas

Nilai proses di kelas Pre Tes = 47,8

Pada saat pre tes yang dilihat oleh peneliti adalah kerjasama, keaktifan dan bertanya.

Kerjasama ini adalah ketika guru menerangkan siswa mendengarkan dengan baik, akan tetapi pada saat diterapkannya metode ceramah ternyata kerjasama siswa sangat kurang sekali, ada yang gaduh, ada yang keluar kelas dan ada yang diam saja.

Keaktifan yaitu siswa ketika diberi pertanyaan oleh peneliti dengan cepat dan tepat bisa menjawab dengan baik, akan tetapi pada pertemuan ini siswa belum terlihat keaktifannya.

Bertanya yang dinilai oleh peneliti adalah siswa aktif bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, dan pada pertemuan ini hanya beberapa siswa yang bertanya. Dan pada siklus I setelah diterapkannya strategi sepak bola verbal, kerjasama, keaktifan dan bertanya sudah mulai muncul dalam diri siswa karena dalam strategi ini terkandung tiga unsur tersebut, sehingga nilai proses di kelas siklus I = 50,72

c. Hasil Soal pre test dan post test I

Hasil Pre Test mempunyai nilai rata-rata = 6195, 6

hasil rata-rata diatas diperoleh dari nilai siswa keseluruhan di rata-rata dengan rumus $\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata (Mean)

ΣX = Jumlah seluruh Skor

N = Banyaknya Subyek

Hasil Post Test I pada siklus I mempunyai nilai rata-rata = 70.6 peningkatan ini dikarenakan siswa sudah terlatih dalam mengerjakan soal-soal ketika proses pembelajaran dengan menggunakan strategi sepak bola verbal.

d. Refleksi tindakan siklus I

Pada pelaksanaan penerapan strategi sepak bola verbal ada siswa yang masih belum termotivasi dalam belajarnya, masih ada siswa yang belum berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi sepak bola verbal. Adapun faktor-faktor pada siklus I dari hasil observasi peneliti adalah:

1) Kelompok terlalu besar sehingga ada sebagian siswa yang ketika dalam proses latihan tidak ikut belajar.
2) Pertanyaan yang diberikan oleh guru seharusnya diacak biar tidak menimbulkan kecemburuan sosial.
3) Siswa belum terbiasa dengan strategi sepak bola verbal.

3. Paparan data dan temun penelitian siklus II

a. Rencana tindakan siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti menerapkan strategi sepak bola verbal. Hal-hal yang harus dipersiapkan adalah:

1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Tata cara makan dan minum
2) Menyiapkan materi PAI tentang tata cara makan dan minum dengan membuat power point
3) Membentu kelompok
4) Menyiapkan alat-alat strategi sepak bola verbal
5) Membuat instrument penelitian

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan pada tanggal 05 februari 2011 dikelas VIII dengan menggunakan strategi sepak bola verbal. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Apersepsi (5 menit)

   Apersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan mangabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Setelah itu peneliti mengungkapkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai, dan guru menjelaskan kepada siswa bahwa strategi yang akan dipakai dalam proses pembelajaran yaitu strategi sepak bola verbal.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

   Pada kegiatan inti ini peneliti menentukan kelompok kembali, karena pada minggu sebelumnya atau pada siklus I dua kelompok besar kurang maksimal, maka peneliti membuat empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang satu kelompok terdiri dari 5 orang. Dalam penentuan kelompok siswa diperintahkan untuk berhitung mulai dari satu sampai empat, dan siswa yang bernomer satu kumpul dengan satu, nomer dua berkumpul dengan dua begitu sampai nomer empat.

   Setelah selesai pembentukan kelompok, maka peneliti memerintahkan untuk memilih kapten dan menentukan nama

kelompoknya masing-masing. Kelompok pertama dengan nama kelompok Chelse dipimpin oleh kapten Candra, kelompok dua dengan nama kelompok Arsenal dipimin oleh Rudhi saputra, kelompok ketiga dipimpin oleh kapten Umi dengan nama kelompok Aremanita dan kelompok yang terakhir dengan kapten Ririn nama kelompok The angel.

Peneliti menerangkan materi setelah semua kelompok sudah menentukan kapten dan nama kelompoknya, materi dijelaskan dengan menggunakan power point selama kurang lebih 10 menit dan setelah peneliti menjelaskan materi maka peneliti memerintahkan kepada masing-masing kapten untuk mengkordinir kelompok atau timnya untuk berlatih mendalami materi Tata cara makan dan minum sebelum semuanya bertanding satu kelompok dengn kelompok yang lain.

Setelah Proses latihan selesai maka peneliti memanggil masing-masing kapten untuk maju kedepan kelas mengambil undian dengan koin menentukan kelompok yang pertama memilih soal dilayar LCD. Untuk siklus II ini sola dipilih secara acak oleh kapten, jadi peneliti memfasilitasi 20 soal dan masing-masing kelompok mendapatkan 5 soal.

Kelompok The angel mendapatkan pertama, Arsenal mendapatkan kesempatan kedua, Chelse ketiga dan yang terakhir adalah aremanita. The angel yang dipimpin oleh

kapten Ririn memegang bola pertama menandakan kelompok tersebut mendapat soal pertama, soal ada pada nomer yang tertera dilayar LCD, kapten ririn memilih nomer 2 dan pneliti mengklik dilayar sehingga tampak soal dan dibaca oleh kapten soal tersebut dan kelompok the angel menjawab dengan baik, karena kebetulan soal yang dipilih oleh kapten Ririn sangat mudah, skor 100 untuk the angel karena bias menjawab dengan baik. Bola dilempar kepada kelompok Arsenal, bola ditangkap oleh kapten dengan demikian pertanyaan untuk kelompok Arsenal, kapten Rudhi memilih soal nomer 10 dan setelah dibuka soalnya kelompok Arsenal dapat menjawab dengan baik sehingga Arsenal mendapatkan point 100 sama seperti kelompok the angel. Kelompok Chelse dan aremanita juga bias menjawab soal dengan baik jadi pada putaran pertama skor semua kelompok sama-sama yaitu100.

Skor tersebut berlangsung sampai putaran ketiga, ketika putaran keempat kelompok arsenal tidak bias menjawab pertanyaan maka kelompok Arsenal melemparkan bola kepada aremanita dan aremanita berhak menjawab soal lemparan dari Arsenal dan kelompok Aremanita menjawab dengan baik maka point tambahan 50 untuk Aremanita.

Pada putaran kelima giliran the angel tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah dipilihnya maka the angel

melemparkan bola kepada Chelse dan kelompok Chelse dapat menjawab pertanyaaan lemparan dari the angel maka Chelse mndapat point tambahan 50 karena bisa menjawab pertanyaan lemparan dari the angel.

Skor akhir yaitu The angel mendapat point 400 Arsenal mendapat point 400, Chelse mendapat point 550 dan Aremanita 550 point. Karena Point Chelse dan Aremanita sama maka untuk menentukan juara maka peneliti memberikan soal rebutan dan ketika dibacakan yang cepat menjawab adalah Aremanita, maka dengan jelas pada Siklus II ini yang menjadi juara adalah kelompok Aremanita dan kelompok tersebut berhak mendapatkan piala berupa snack yang telah disiapkan oleh peneliti.

3) Kegiatan Penutup (15 mnit)

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan pos test II kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi sepak bola verbal selama kurang lebih 15 menit dan setelah selesai siswa mengerjakan post test I guru memerintahkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang Tata cara makan dan minum yang baik bersama kelompoknya masing-masing.

c. Observasi tindakan siklus II

Diawali pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 05 februari 2011 dikelas VIII siswa dibagi menjadi empat kelompok, pada pertemuan sebelumnya peneliti membagi dua kelompok besar akan tetapi karena kurang maksimal ketika dibentuk dua kelompok besar maka peneliti membagi empat kelompok yang terdiri dari 6 siswa dan satu kelompok terdiri dari 5 siswa.

Kelompok pertama dengan nama kelompok Chelse dipimpin oleh kapten Candra, kelompok dua dengan nama kelompok Arsenal dipimin oleh Rudhi saputra, kelompok ketiga dipimpin oleh kapten Umi dengan nama kelompok Aremanita dan kelompok yang terakhir dengan kapten Ririn nama kelompok The angel.

Pada pelaksanaan pembelajaran kali ini semua siswa antusias dalam bersaing dengan kelompok lainnya, mereka saling berlomba-lomba untuk mendapatkan point penuh supaya bisa menag dengan kelompok yang lainnya. Dan ketika masing-asing kelompok dapat menjawab pertanyaan mereka semua senang dan berteriak bersama. Akan tetapi ketika ada salah satu kelompok yang tidak bisa menjawab maka kelompok lainnya menyorakinya.

Pada pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran sepak bola verbal motivasi belajar menurut peneliti mengalami peningkatan dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan oleh

peneliti **(Lembar observasi dapat dilihat pada Lampiran-lampiran)**

a. Observasi Motivasi Siswa

Hasil rata-rata siklus I := 2,5

Hasil rata-rata siklus II = 3,0

Pada pertemuan ini siswa sudah mulai terangsang dan tergerak untuk melakukan tugas dari peneliti dan dalam melaksanakan proses pembelajaran semua siswa berpartisipasi aktif karena dalam penerapan strategi tersebut ada reward atau penghargaan kepada siswa atau kelompok yang menang dalam bersaing.

b. Observasi proses di Kelas

Nilai proses di kelas siklus I = 50,72

Nilai proses di kelas siklus II = 64,6

Siswa saling bekerjasama dengan baik dalam proses latian karena sisawa sudah mempunyai kesadaran untuk selalu bisa menang dalam persaingan, sehingga dalam satu tim tersebut saling bekerja sama dalam memenagkan pertandingan. Semua siswa sudah aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti karena pada proses latihan siswa dalam satu kelompok sudah aktif semua, lain halnya ketika pada siklus I.

c. Hasil Soal pos test Idan pos test II

Hasil Post Test I pada siklus I mempunyai nilai rata-rata = 70.65217391

Hasil pos test II pada sikus II mempunyai nilai rata-rata = 75, 2173913

Karena pada siklus ini siswa sudah mulai aktif dan merasa termotivasi untuk belajar pada proses latian sehingga siswa ketika post tes sudah bisa menjawab dengan baik maka didapatkan nilai rata-rata hasil post test diatas.

d. Refleksi tindakan siklus II

Pada siklus II ini deketahui bahwa peningkatan motivasi siswa yang awalnya 2,5 menjadi 3,0. Dan penilaian proses dikelas yang awalnya pada siklus I nilai rata-ratanya 50,72 meningkat menjadi 64,6 dan hasil belajar siswa ketika dilakukan pos test II adalah 75, 2173913.

Setelah peneliti melakukan pengamatan kendala yang terjadipada siklus I sudah tidak tampak lagi pada siklus II hanya saja ada satu kendala yaitu kelompok yang kalah yang kesepakatan awalnya mendapatkan hukuman dari kelompok yang menag tidak mau melaksanakan hukuman tersebut.

4. Paparan data dan temun penelitian siklus III

a. Rencana tindakan siklus III

Pada tahap perencanaan tindakan siklus III, peneliti mempersiapkan dengan baik terkait dengan pelaksanaan strategi

sepak bola verbal, karena peneliti sudah mengetahui adanya suatu kendala pada siklus I dan II sehingga nantinya kendala yang terjadi pada siklus I dan II tidak terulang di siklus III ini. Hal-hal yang harus dipersiapkan adalah:

1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Akhlak tercela
2) Menyiapkan materi PAI tentang Akhlak Tercela dengan membuat power point
3) Membentu kelompok
4) Menyiapkan alat-alat strategi sepak bola verbal
5) Membuat instrument penelitian

b. Pelaksanaan tindakan siklus III

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilakukan pada tanggal 19 februari 2011 dikelas VIII dengan menggunakan strategi sepak bola verbal. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Apersepsi (5 menit)

Apersepsi dilakukan dengan memberi salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan mangabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Setelah itu peneliti mengungkapkan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai, dan guru menjelaskan kepada siswa bahwa strategi yang akan dipakai dalam proses pembelajaran yaitu strategi sepak bola verbal.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Karena peneliti merasa pembentukan empat kelompok sangat baik dan kondusif maka peneliti memerintahkan kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya yang sudah dibentuk pada minggu sebelumnya. Dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk merubah kapten atau nama kelompoknya bila kelompok tersebut ingin merubah nama kelompoknya maupun merubah kaptennya. Akan tetapi masing-masing kelompok sudah tidak ada yang mau dirubah baik itu nama kelompoknya dan juga kaptennya.

Adapun kelompok sesuai dengan minggu sebelumnya yaitu kelompok pertama dengan nama kelompok Chelse dipimpin oleh kapten Candra, kelompok dua dengan nama kelompok Arsenal dipimin oleh Rudhi saputra, kelompok ketiga dipimpin oleh kapten Umi dengan nama kelompok Aremanita dan kelompok yang terakhir dengan kapten Ririn nama kelompok The angel.

Setelah itu peneliti menerangkan materi pelajaran, materi yang dijelaskan dengan menggunakan power point selama kurang lebih 10 menit dan setelah peneliti menjelaskan materi maka peneliti memerintahkan kepada masing-masing kapten untuk mengkordinir kelompok atau timnya untuk berlatih mendalami materi menghindari prilaku tercela sebelum

semuanya bertanding satu kelompok dengn kelompok yang lain.

Setelah Proses latihan selesai maka peneliti memanggil masing-masing kapten untuk maju kedepan kelas mengambil undian dengan koin menentukan kelompok yang pertama memilih soal dilayar LCD. Untuk siklus III ini sama seperti siklus II soal dipilih secara acak oleh kapten, jadi peneliti memfasilitasi 20 soal dan masing-masing kelompok mendapatkan 5 soal.

Kelompok Arsenal mendapatkan pertama, The angel mendapatkan kesempatan kedua, Aremanita ketiga dan yang terakhir adalah Chelse. Asenal dengan nama kapten Rudi memegang bola pertama menandakan kelompok tersebut mendapat soal pertama, soal ada pada nomer yang tertera dilayar LCD, kapten Rudi memilih nomer 4 dan peneliti mengklik dilayar sehingga tampak soal dan dibaca oleh kapten dan kelompok arsenal menjawab dengan baik, karena kebetulan soal yang dipilih oleh kapten Rudi walaupun sulit tapi Arsenal bisa menjawabnya dengan baik sehingga skor 100 untuk arsenal. Dilanjutkan pelemparan bola kepada The angel, kapten Ririn memilih soal nomer 18, peneliti mengklik angka tersebut sehigga tapaksoal dilayar dan kapten ririn membacanya akan tetapi the angel tidak bisa menjawab

pertanyaan tersebut, soal lemparan dari the angel kepada Aremanita dan Aremanita menjawab dengan baik pertanyaan lemparan dari the angel, maka sudah jelas Aremanita mendapatkan point tambahan 50. Dari 5 putaran tersebut hanya kelompok the angel yang tidak bisa menjawab satu pertanyaan. Maka nilai akhir dari masing-masing kelompok adalah Arsenal 500, The angel 400, Chelse 500 dan aremanita 550.

Maka pada siklus III ini yang memenangkan pertandingan adalah Aremanita. Kelompok tersebut menjadi juara yang kedua kalinya setelah pada siklus II juga menjadi juara. Kelompok Aremanita mendapatkan hadiah lagi dari peneliti yaitu berupa Alat tulis.

3) Kegiatan Penutup (15 mnit)

Pada kegiatan penutup ini peneliti memberikan pos test III kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi sepak bola verbal selama kurang lebih 15 menit. Setelah semuanya selesai peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui motivasi mereka ketika diterapkan strategi sepak bola verbal. Akan tetapi karena waktunya sudah habis maka peneliti melakukan wawancara setelah proses pembelajaran, peneliti mengambil

jam pelajaran ekstra Pramuka, karena kebetulan pada saat itu pembinanya lagi berhalangan masuk.

c. Observasi tindakan siklus III

Pada siklus III yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 19 februari 2011 dikelas VIII siswa dibagi menjadi empat kelompok.

Kelompok pertama dengan nama kelompok Chelse dipimpin oleh kapten Candra, kelompok dua dengan nama kelompok Arsenal dipimin oleh Rudi saputra, kelompok ketiga dipimpin oleh kapten Umi dengan nama kelompok Aremanita dan kelompok yang terakhir dengan kapten Ririn nama kelompok The angel.

Kelompok yang mendapat giliran pertama adalan arsenal, selanjutnya The Angel, Chele dan yang terakhir Aremanita. Dan yang jadi pemenang pada pertandingan di siklus III adalah Aremanita dengan skor 550.

Pada pelaksanaan pembelajaran kali sama seperti minggu sebelumnya akan tetapi pada siklus III ini siswa lebih antusia lagi dalam bersaing dengan kelompok lainnya, mereka saling berlomba-lomba untuk mendapatkan point penuh supaya bisa menang dengan kelompok yang lainnya. Dan ketika masing-asing kelompok dapat menjawab pertanyaan mereka semua senang dan

berteriak bersama. Akan tetapi ketika ada salah satu kelompok yang tidak bisa menjawab maka kelompok lainnya menyorakinya.

Pada pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran sepak bola verbal motivasi belajar menurut peneliti mengalami peningkatan dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti **(Lembar observasi dapat dilihat pada Lampiran-lampiran)**

a. Observasi Motivasi Siswa

Hasil rata-rata siklus II := 3,0

Hasil rata-rata siklus III = 3,25

Pada siklus III ini siswa benar-benar mempunyai motivasi dalam belajar, setelah peneliti amati, hampir semua siswa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan berpartipasi aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi sepak bola verbal. Mereka senang dan tidak malas lagi dalam belajar dikelas.

b. Observasi proses di Kelas

Nilai proses di kelas siklus II = 64,6

Nilai proses di kelas siklus III = 79,4

Pada siklus III ini kerjasama siswa rata-rata baik semua, karena mereka merasa terangsang untuk belajar agar nantinya dalam proses pertandingan ketika strategi sepak bola verbal dapat menjadi pemenang dan mendapatkan reward dari

peneliti. Selain itu siswa sudah meresa bahwa menjadi seorang pemenang adalah kebanggaan tersendiri.

c. Hasil Soal pos test II dan pos test III

Hasil Post Test I pada siklus I mempunyai nilai rata-rata = 75,2

Hasil pos test II pada sikus II mempunyai nilai rata-rata = 78, 7

Pada siklus III ini hasil belajar siswa sudah sangat baik, karena adanya pengaruh dari penerapan strategi sepak bola verbal, dalam strategi tersebut menekankan pada persaingan siswa sehingga siswa belajar dengan baik dan ketika mengerjakan post tes siswa sudah tidak merasa kesulitan lagi dan nilai rata-rata siswa sudah sangat memuaskan.

d. Refleksi tindakan siklus III

Pada siklus III ini deketahui bahwa peningkatan motivasi siswa yang awalnya 2,8 menjadi 3,8. Dan penilaian proses dikelas yang awalnya pada siklus II nilai rata-ratanya 64,6 meningkat menjadi 79, 4 dan hasil belajar siswa ketika dilakukan pos test III adalah 78, 69565217.

Adapun kendala pada siklus III ini adalah waktu, peneliti belum bisa mengatur waktu sehingga wawancara dilakukan ketika proses pembelajaran selesai.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitin tindakan kelas ini yang dilaksanakan di SMP Sunan Giri Malang peneliti telah melaksanakan tiga siklus. Adapun masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus pertama dilasksanakan pada hari sabtu tanggal 29 januari 2011, siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 februari 2011 dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 19 februari 2011. Akan tetapi sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan beberapa tahap pengamatan atau observasi yaitu pengamatan secara langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti selama peneliti menjadi pengajar ekstrakurikuler Pramuka di SMP Sunan Giri Malang. Observsi awal sebelum tindakan dilaksanakan pada tanggal 15 januari 2011 dengan menggunakan strategi konvensional dan dilanjutkan dengan pre test dan wawancara kepada siswa dan yang terakhir adalah pengenalan strategi sepak bola verbal yang dilaksanakan pada tanggal 22 januari 2011.

Pengamatan lansung adalah pengalaman peneliti selama mengajar ekstra Pramuka, ketika peneliti mengajar ekstra Pramuka motivasi belajarnya sangat kurang sekali dibuktikan ketika peneliti masuk kelas, siswa tidak langsung duduk dengan baik, mereka masih bergurau diluar dan didalam kelas, walaupun peneliti menyuruhnya untuk duduk dan masuk kelas mereka masih tidak mau alasannya bermacam-macam, ada yang capek ada yang ingin kekamar mandi dan ada yang ingin pulang. Dan pengamatan secara tidak langsung dilakukan peneliti diluar jam sekolah, pada saat itu kebetulan peneliti sedang pulang dari kampus sekitar jam 10.00 pagi dan bertemu dengan salah satu siswa kelas VIII SMP Sunan Giri duduk nongkrong didepan toko, namanya Purwantoro, setelah peneliti

menanyakan kepadanya kenapa tidak masuk sekolah dia menjawab malas untuk masuk sekolah. Dari pengalaman peneliti tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa SMP Sunan Giri khususnya dikelas VIII masih sangat kurang.

Akan tetapi peneliti masih belum yakin dengan kesimpulan diatas maka peneliti melakukan observasi awal sebelum tindakan pada mata pelajaran PAI tepatnya pada tanggal 15 januari 2011 dengan menggunakan strategi konvensional atau metode ceramah untuk mengetahui motivasi belajar siswa, hasilnya sama seperti ketika peneliti mengajar ekstra Pramuka yaitu ketika peneliti menerangkan materi tidak semua siswa mendengarkan dengan baik, kebanyakan dari mereka bergurau dan berbicara sendiri parahnya lagi ada yang keluar kelas tanpa izin terlebih dahulu kepada peneliti.

Setelah selesai menerangkan materi dengan metode ceramah, peneliti melanjutkan dengan pre test atau mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh peneliti tujuannya untuk mengetahui motivasi siswa ketika mengerjakan tugas. Hasilnya ketika dilaksanakan pre test banyak siswa yang menjawab soal dengan sembarangan dan ada yang saling contek-contekan dan ada yang soalnya tidak dijawab oleh siswa. Hasil belajarnya pun sangat rendah sekali, ketika peneliti mengoreksi hasil pre testnya nilai rata-ratanya adalah 118.75.

Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah pre test, dimaksudnkan untuk mengetahui kenapa mereka tidak termotivasi dalam belajar khususnya belajar PAI. Hasilnya adalah semua siswa merasa bosan dengan sistem belajar dikelas

yang hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan tugas saja, mereka menginginkan suatu hal yang baru, yang membuat mereka dalam belajar senang akan tetapi materi pelajaran dapat dipahami. Peneliti sudah merasa yakin dan sudah mengetahui bahwa tidak termotivasinya siswa SMP Sunan Giri dalam belajar karena sistem belajarnya yang kurang menarik bagi siswa, siswa menginginkan pembelajaran yang menyenangkan, yang tidak hanya mendengarkan saja tapi juuga melakukan.

A. Analisis Siklus I dari penerapan strategi sepak bola verbal pada mata pelajaran Pendidikan AgamaIslam kelas VIII SMP Sunan Giri Malang.

Pada pelaksanaan siklus I motivasi belajar siswa ada perubahan, yang awalnya mereka malas-malasan dalam belajar setelah diterapkan strategi sepak bola verbal mereka semangat untuk belajar. Dalam pengamatan peneliti kondisi kelas sudah sangat kondusif mereka sudah tidak keluar masuk kelas lagi dan sudah tidak ada yang bergurau sendiri. Akan tetapi masih ada satu dua siswa yang masih belum bekerja sama ketika melaksanakan strategi sepak bola verbal, yaitu pada saat proses latihan ada siswa yang tidak ikut belajar bersama dengan kelompoknya dan ketika bertanding ada juga yang tidak berpartisipasi untuk menjawab soal membantu kelompoknya msing-masing. Akan tetapi hanya beberapa sisawa saja yang lainnya antusias sekali ketika diterapkan strategi sepak bola verbal.

Setelah peneliti melakukan observasi dapat ketahui motivasi belajar siswa yang awalnya pada observasi awal sebelum tidakan nilai rata-ratanya adalah 1,5 sekarang menjadi 2,5 dan ketika pada pre test siswa malas mengerjakan sekarang ketika dilaksanakan pos test I semua siswa mengerjakan dengan baik dan penuh semangat, hasilnya juga sudah bagus ketika peneliti mengoreksi hasil kerja siswa dalam pos test I yaitu 70, 65.

Berarti dalam siklus I ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan karena peneliti meyakini bahwa pengaruh penerapan strategi sepak bola verbal membuat siswa bersemangat untuk belajar. Karena sistim dalam strategi ini adalah bersaing dan kerjasama dan juga peneliti memberikan reward kepada kelompok yang menang dalam bersaing atau berlomba dengan kelompok lain. Hal itu dapat membuat sisawa berpacu untuk belajar supaya bisa menjawab pertanyaan dan memenangkan pertandingan.

Berdasarkan data-data diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam siklus I ini siswa:

1. Termotivasi dalam belajar
2. Semangat ketika mengerjakan tugas
3. Aktif dalam pembelajaran

B. Analisis Siklus II dari penerapan strategi sepak bola verbal pada mata pelajaran Pendidikan AgamaIslam kelas VIII SMP Sunan Giri Malang.

Dalam pelaksanaan siklus II ini peneliti melakukan perbaikan terkait dengan adanya kendala yang terjadi pada siklus II,kendala yang terjadi pada siklus I yaitu kurag maksimalnya pembentukan dua kelompok besar maka peneliti melakukan pembagian empat kelompok. Sehingga semua siswa dapat berlatih memehami materi dengan baik. Sudah tidak ada siswa yang tidak belajar lagi, mereka semua sudah berpartisipasi aktif.

Pada siklus II ini siswa semakin aktif dalam belajar kelompok, mereka berusaha berlatih dengan baik supaya bisa bertanding menjawab soal dari peneliti sehingga nantinya mendapatkn poin penuh dan menang dalam pertandingan tersebut. Karena tidak hanya mengharapkan hadiah dari peneliti ketika menjadi pemenang, mereka merasa menjadi pemenang walaupun tidak diberikan hadiah adalah kebanggaan tersendiri, makanya mereka semangat dalam belajar yang awalnya biasa-biasa saja. Malahan ada dari siswa yang minta proses latiannya ditambah lagi karena dia takut belum bisa menguasai materi pelajaran dan tidak bisa menjawa. Dalam mengerjakan pos test II pun mereka sudah berbeda dari mengerjakan pre test dan post test I,mereka sudah bisa tertib dan tidak ada yang contek-contekan, itu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Dari hasil observsi peneliti pada siklus II ini diketahui bahwa penerapan strategi sepak bola verbal dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Sunan Giri yang pada siklus I nilai rata-ratanya 2,5 dan pada siklus II nilain rata-ratanya adalah 30.

C. Analisis Siklus III dari penerapan strategi sepak bola verbal pada mata pelajaran Pendidikan AgamaIslam kelas VIII SMP Sunan Giri Malang.

Dalam pelaksanaan siklus III peneliti merasa sudah tidak ada kendala yang tampak baik itu kendala yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Hanya saja waktu untuk proses wawancara mengambil jam pelajaran ekstra Pramuka. Kondisi siswa pada siklus III ini sudah sangat baik, semua siswa berpartisipasi aktif baik itu dalam beajar bersama kelompoknya atau berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang disediakan oleh peneliti.

Dan hasilnya setelah peneliti melakukan observasi nilai rata-rata motivasi siswa yang pada siklus II adalah 3,0 menjadi 3,8.

Adanya peningkatan tersebut disebabkan oleh semakin sadarnya siswa bahwa menjadi orang yang selalu menang adalah menyenangkan, sistem yang ada pada strategi sepak bola verbal memacu semangat siswa untuk bersaing.

D. Analisis Siklus I, siklus II, dan siklus III dari penerapan strategi sepak bola verbal pada mata pelajaran Pendidikan AgamaIslam kelas VIII SMP Sunan Giri Malang.

Dalam pelaksanaan siklus I, II dan III tampak terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi sepak bola verbal. Hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan

motivasi siswa dalam setiap siklus yaitu pada siklus I nialainya adalah 2,5 siklus II 3,0, dan siklus III 3,25. Hal itu dikarenakan adalah siswa sudah merasa sadar bahwa menjadi seorang pemenang adalah hal yang membanggakan dan belajar dengan menggunakan strategi sepak bola verbal sangat menyenangkan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyimpulkan:

1. Penerapan strategi sepak bola verbal adalah sebagai berikut:

a. Membentuk kelompok, menentukan kapten dan nama kelompok atau tim.
b. Pendalaman materi atau proses latian, dan setelah latihan selesai dilanjutkan dengan pelaksanaan strategi sepak bola verbal.
c. Tim yang mendapatkan point paling bvanyak dinyatakan sebagai pemenang.

2. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi sepak bola verbal dikelas VIII SMP Sunan Giri Malang mengalami peningkatan yang sangat baik.

B. Saran

Dalam menerapkan strategi sepak bola verbal masih ada suatu kendala yang dirasakan oleh peneliti sendiri, maka dari itu untuk lebih memberikan hasil yang lebih efektif lagi peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan stratetegi sepak bola verbal perlua adanya suatu persiapan yang baik. Agar supaya dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar.
2. Untuk memotivasi siswa dalam belajar perlua adanya suatu reward kepada siswa yang berprestasi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP Sunan Giri Malang

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi.Abu dan Salim.Noor. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi.Abu, 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aditya Media

Arikunto.Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rieneka Cipta.

_____Suharjono dan Supardi,2002. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Abdul Aziz,*Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam* http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html Diakses pada tanggal 02 November jam 11: 25

Abi hasna,*Definisi Motivasi* (http://www.squidoo.com/definisi-motivasi) Diakses pada tanggal 02 November 2010 jam 12:20

De Poter.Bobbi. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung : Mizan Media Utama

Djamarah.Syaiful.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ghonny.Djunaidi. 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Uin-Malang Press

Hamalik.Oemar, 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta; Bumi Aksara

Hadi.Sutrisno,2004 *Metode Research II* .Yogyakarta: Andi Offset.

Ibnu Rusn.Abidin, 1998. *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan* Yogyakarta:Pustaka pelajar

Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Rajawali Pres

Karwono, *Penelitian Tindakan Kelas.*

(http://karwono.wordpress.com/2008/02/27/artikel-penelitian-tindakan-kelas-classroom-action-research/) diakses pada tanggal: 27 pukul 02:18

Moleong.Lexi.,1989 *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja Rosydakarya

Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murni.Wahid, Ali.Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Malang :UM Press.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Sadulloh.Uyoh,2010. *Pedagogik* .Bandung : Alfabeta

Sanjaya.Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana

Sardiman,2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* .Jakarta: Rajawali Pers

Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Syah.Muhibbin.,2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres

Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Uhbiyati. Nur.1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia

Usman.Husaini dan Purnomo Setiady akbar, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2006

W.J.S. Poerwadaminta,. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Zainuddin, Walid Muhammad. 2008. *Pedoman penulisan skripsi* Malang.Fakultas Tarbiyah

http://id.wikipedia.org/wiki/Agama Diakses pada jam 11:07 tanggal 02 November 2010

Lampiran I

Silabus

Nama Sekolah : SMP Sunan Giri Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/II
Standar Kompetensi : 11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah. 11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah 11.3 Meneladani sifat-sifat Rasul Allah	➢ Pengertian iman kepada Rasul ➢ Nama-nama Rasul dan sifat-sifatnya ➢ Rasul-rasul Ulul Azmi ➢ Meneladani sifat-sifat Rasul Allah	➢ Guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa ➢ Guru membentuk kelompok ➢ Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk meilih kapten dan menentukan nama kelompok ➢ Pelaksanaan strategi sepak bola verbal didampingi oleh guru ➢ Guru memberikan pos test I	➢ Menjelaskan pengertian Iman ➢ Menjelaskan pengertian nabi dan rasul ➢ Mendefinisikan pengertian iman kepada nabi dan rasul Allah SWT ➢ Menghafal nama-nama nabi dan rasul ➢ Menjelaskan perbedaan mu'jizat, irhas, karomah dan sihir. ➢ Menyebutkan sifat	Penilaian hasil dan proses : - Hasil : Pos test - Proses : Kerjasama, keaktifan, menjawab pertanyaan	**2x40'**	➢ Kitab suci Al Qur'an dan terjemahannya ➢ Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007. penerbit Cempaka Putih. ➢ LKS Pendidikan Agama Islam

	wajib dan mustahil bagi rasul. ➢ Menjelaskan tugas nabi dan rasul diutus di bumi. ➢ Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari perilaku/ sifat para nabi dan rasul	VIII Genap, Tim MGMP kota Malang. Penerbit CV.Krina Alis

Silabus

Nama Sekolah : SMP Sunan Giri Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/II
Standar Kompetensi : 12. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar

12.1 Menjelaskan adab makan dan minum 12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum 12.3 Mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari	➢ Adab makan dan minum ➢ Anjuran beradab yang baik dalam makan dan minum ➢ Membiasakan beradab yang baik ketika makan	➢ Guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa ➢ Guru membentuk kelompok ➢ Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk meilih kapten dan menentukan nama kelompok ➢ Pelaksanaan strategi sepak bola verbal didampingi oleh guru ➢ Guru memberikan pos test I	Penilaian hasil dan proses : - Hasil : Pos test - Proses : Kerjasama, keaktifan, menjawab pertanyaan	**2x40'**	➢ Kitab suci Al Qur'an dan terjemahannya ➢ Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007. penerbit Cempaka Putih. ➢ LKS Pendidikan Agama Islam VIII Genap, Tim MGMP kota Malang. Penerbit CV.Krina Alis

Silabus

Nama Sekolah : SMP Sunan Giri Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/II
Standar Kompetensi : 13. Menghindari prilaku tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik 13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik 13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari	➢ Dendam ➢ Munafik	➢ Guru menerangkan materi pelajaran kepada siswa ➢ Guru membentuk kelompok ➢ Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk meilih kapten dan menentukan nama kelompok ➢ Pelaksanaan strategi sepak bola verbal didampingi oleh guru ➢ Guru memberikan pos test I		Penilaian hasil dan proses : - Hasil : Pos test - Proses : Kerjasama, keaktifan, menjawab pertanyaan	**2x40'**	➢ Kitab suci Al Qur'an dan terjemahannya ➢ Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007. penerbit Cempaka Putih. ➢ LKS Pendidikan Agama Islam VIII Genap, Tim MGMP kota Malang. Penerbit CV.Krina Alis

LAMPIRAN II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Pend. Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Sunan Giri
Kelas/Semester : VIII/II
Alokasi Waktu : 2x40

Standar Kompetensi	: 11. Meningkatkan keimanan kepada nabi dan rasul Allah SWT
Kompetensi Dasar	11.1 Menjelaskan pengertian iman kepada nabi dan rasul Allah SWT 11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat nabi dan rasul 11.3 Meneladani sifat-sifat rasul Allah SWT

Tujuan Pembelajaran	:	Siswa mampu : - Menjelaskan pengertian iman kepada nabi dan rasul Allah SWT - Menyebutkan nama dan sifat-sifat nabi dan rasul - Meneladani sifat-sifat rasul Allah SWT
Indikator	:	- Menjelaskan pengertian Iman - Menjelaskan pengertian nabi dan rasul - Mendefinisikan pengertian iman kepada nabi dan rasul Allah SWT - Menghafal nama-nama nabi dan rasul - Menjelaskan perbedaan mu'jizat, irhas, karomah dan sihir. - Menyebutkan sifat wajib dan mustahil bagi rasul. - Menjelaskan tugas nabi dan rasul diutus di bumi. - Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari perilaku/ sifat para nabi dan rasul
Materi Pembelajaran	:	- Pengertian iman - pengertian nabi dan rasul - pengertian iman kepada nabi dan rasul - nama-nama nabi dan rasul - perbedaan mu'jizat, irhas, karomah dan sihir - sifat wajib dan mustahil bagi rasul - tugas nabi dan rasul - fungsi beriman kepada nabi dan rasul.
Metode	:	Sepak Bola Verbal

Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

Kegiatan	Waktu	Metode
Kegiatan Awal • Guru memberikan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru • Secara bersama-sama siswa membaca doa sebelum belajar • Absensi siswa • Guru memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang strategi yang akan dipakai selama kegiatan pembelajaran • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru meng-ON kan siswa	30’	
Kegiatan Inti • Elaborasi : - Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar. - Guru menyuruh kepada masing-masing kelompok untuk memilih seorang kapten dan menentukan nama kelompok sesuai kesepakatan anggota kelompok - Guru memanggil kapten supaya menyetorkan nama anggotanya. • Konfirmasi : - Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempersiapkan diri berlatih (belajar) untuk bersaing pada pertemuan yang akan datang.	30’	
Kegiatan Akhir • Siswa dan guru melakukan refleksi • Merayakan akhir pembelajaran dengan berucap syukur	20’	

Pertemuan II

Kegiatan	Waktu	Metode
Kegiatan Awal • Guru memberikan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru • Secara bersama-sama siswa membaca doa sebelum belajar • Absensi siswa • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru meng-ON kan siswa	5’	
Kegiatan Inti • Eksplorasi: - Guru bercerita tentang kaum nabi Luth as • Elaborasi : - Guru menjelaskan materi Iman kepada nabi dan rasul Allah SWT secara garis besar. - Guru memerintahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya. - Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok selama kurang lebih 20 menit untuk berlatih (belajar) yang dipimpin dan dikoordinir oleh kaptennya. - Setelah selesai berlatih (belajar) kapten dipanggil oleh guru untuk maju kedepan untuk mengambil koin untuk menentukan kelompok yang mana yang kick off duluan (mendapat pertanyaan dari guru). - Permainan di mulai - Setiap kelompok mendapat kesempatan menjawab 10 pertanyaan dari guru. - Kelompok yang mendapat giliran pertanyaan dari guru maka kapten memegang bola, namun jika satu kelompok tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari sang guru maka bola harus dilemparkan kepada kapten kelompok lawannya dengan artian	50’	

pertanyaan dilempar. - Bagi siswa yang membuat gaduh atau mengganggu jalannya permainan akan mendapatkan "Kartu Kuning" dari guru. - Apabila guru menemukan salah satu anggota dari masing-masing kelompok membawa buku, melakukan kecurangan, maka guru akan memberikan "Kartu Merah". - Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak, maka ia adalah Sang Pemenang dan berhak mendapatkan reward dari sang guru. • Konfirmasi : - guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran yang sudah dibahas. - Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti pos test I	
Kegiatan Akhir • Melaksanakan pos test I • Siswa dan guru melakukan refleksi • Merayakan akhir pembelajaran dengan berucap syukur	15'

Buku/Sumber :

- Kitab suci Al Qur'an dan terjemahannya
- Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007. penerbit Cempaka Putih.
- LKS Pendidikan Agama Islam VIII Genap, Tim MGMP kota Malang. Penerbit CV.Krina Alis

Alat/Media :

- Power Point
- Bola
- Pluit
- Kartu merah dan Kartu Kuning

Penilaian :
Post Test (bisa dilihat dilampiran)
Proses dalam kelas (bisa dilihat dilampiran)

Malang, 26 Januari 2011

Guru Bid.Studi	**Peneliti**
Susilowati S.PdI	Ahmad Mustofa J.A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Pend. Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Sunan Giri
Kelas/Semester : VIII/II
Alokasi Waktu : 2x40

Standar Kompetensi	: 12. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	12.1 Menjelaskan adab makan dan minum 12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum 13.3 Mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran	:	Siswa mampu : - Menjelaskan bagaimana adab makan dan minum - Mengetahui contoh-contoh adab makan dan minum yang baik - Mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari adab ketika makan dan minum
Indikator	:	- Menjelaskan bagaimana adab makan dan minum yang baik secara lisan maupun tertulis - Mengetahui adab makan dan minum yang baik - Mempraktekkan secara baik dan benar adab makan dan minum
Materi Pembelajaran	:	- Adab makan dan minum - Anjuran beradab yang baik dalam makan dan minum - Membiasakan beradab baik ketika makan
Metode	:	Sepak Bola Verbal

Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Metode
Kegiatan Awal • Guru memberikan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru • Secara bersama-sama siswa membaca doa sebelum belajar • Absensi siswa • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru meng-ON kan siswa	5’	

Kegiatan Inti	50’

- Eksplorasi:

- Elaborasi :
  - Guru menjelaskan materi tentang perilaku terpuji secara garis besar
  - Guru membentu empat kelompok dan memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk memilih kapten dan nama kelompok
  - Guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok selama kurang lebih 20 menit untuk berlatih (belajar) yang dipimpin dan dikoordinir oleh kaptennya.
  - Setelah selesai berlatih (belajar) kapten dipanggil oleh guru untuk maju kedepan untuk mengambil koin untuk menentukan kelompok yang mana yang kick off duluan (mendapat pertanyaan dari guru).
  - Permainan di mulai
  - Setiap kelompok mendapat kesempatan menjawab 10 pertanyaan dari guru.
  - Kelompok yang mendapat giliran pertanyaan dari guru maka kapten memegang bola, namun jika satu kelompok tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari sang guru maka bola harus dilemparkan kepada kapten kelompok lawannya dengan artian pertanyaan dilempar.
  - Bagi siswa yang membuat gaduh atau mengganggu jalannya permainan akan mendapatkan “Kartu Kuning” dari guru.
  - Apabila guru menemukan salah satu anggota dari masing-masing kelompok membawa buku, melakukan kecurangan, maka guru akan memberikan “Kartu Merah”.
  - Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak, maka ia adalah Sang Pemenang dan berhak mendapatkan reward dari sang guru.

• Konfirmasi : - guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran yang sudah dibahas. - Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti pos test II	
Kegiatan Akhir • Melaksanakan pos test II • Siswa dan guru melakukan refleksi • Merayakan akhir pembelajaran dengan berucap syukur	15’

Buku/Sumber :

- Kitab suci Al Qur’an dan terjemahannya
- Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007. penerbit Cempaka Putih.
- LKS Pendidikan Agama Islam VIII Genap, Tim MGMP kota Malang. Penerbit CV.Krina Alis

Alat/Media :

- Power Point
- Bola
- Pluit
- Kartu merah dan Kartu Kuning

Penilaian :
Proses dalam kelas
Post Test

Malang, 3 Februari 2011

Guru Bid.Studi **Peneliti**

Susilowati S.PdI Ahmad Mustofa J.A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Pend. Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP Sunan Giri
Kelas/Semester : VIII/II
Alokasi Waktu : 2x40

Standar Kompetensi	: 13. Menghindari perilaku tercela
Kompetensi Dasar	13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik 13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik 13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran	:	Siswa mampu : - Menjelaskan tentang pengertian perilaku dendam dan munafik - Menjelaskan ciri-ciri dari pendendam dan munafik - Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari
Indikator	:	- Menjelaskan secara lisan maupun tulisan tentang pengertian perilaku dendam dan munafik - Mengetaui dan menjelaskan ciri-ciri dari pendendam dan munafik - Menghindari perilaku pendendam dan munafik baik disekolah dirumah dan dimasyarakat
Materi Pembelajaran	:	- Dendam - Munafik
Metode	:	Sepak Bola Verbal

Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Metode
Kegiatan Awal • Guru memberikan salam pembuka dan siswa menjawab salam dari guru • Secara bersama-sama siswa membaca doa sebelum belajar • Absensi siswa • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru meng-ON kan siswa	5’	

Kegiatan Inti	50’

- Eksplorasi:

- Elaborasi :
  - Guru menjelaskan materi tentang menghindari prilaku tercela secara garis besar
  - Guru memerintahkan kepada siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang kemaren sudah dibentuk
  - waktu kepada masing-masing kelompok selama kurang lebih 20 menit untuk berlatih (belajar) yang dipimpin dan dikoordinir oleh kaptennya.
  - Setelah selesai berlatih (belajar) kapten dipanggil oleh guru untuk maju kedepan untuk mengambil koin untuk menentukan kelompok yang mana yang kick off duluan (mendapat pertanyaan dari guru).
  - Permainan di mulai
  - Setiap kelompok mendapat kesempatan menjawab 10 pertanyaan dari guru.
  - Kelompok yang mendapat giliran pertanyaan dari guru maka kapten memegang bola, namun jika satu kelompok tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari sang guru maka bola harus dilemparkan kepada kapten kelompok lawannya dengan artian pertanyaan dilempar.
  - Bagi siswa yang membuat gaduh atau mengganggu jalannya permainan akan mendapatkan “Kartu Kuning” dari guru.
  - Apabila guru menemukan salah satu anggota dari masing-masing kelompok membawa buku, melakukan kecurangan, maka guru akan memberikan “Kartu Merah”.
  - Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak, maka ia adalah Sang Pemenang dan berhak mendapatkan reward dari sang guru.

- Konfirmasi :

- guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran yang sudah dibahas. - Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti pos test III	
Kegiatan Akhir • Melaksanakan pos test III • Siswa dan guru melakukan refleksi • Merayakan akhir pembelajaran dengan berucap syukur	15’

Buku/Sumber :

- Kitab suci Al Qur’an dan terjemahannya
- Pendidikan Agama Islam untuk kelas VIII SMP oleh Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007. penerbit Cempaka Putih.
- LKS Pendidikan Agama Islam VIII Genap, Tim MGMP kota Malang. Penerbit CV.Krina Alis

Alat/Media :

- Power Point
- Bola
- Pluit
- Kartu merah dan Kartu Kuning

Penilaian :

Proses dalam kelas
Post Test

Malang, 14 Februari 2011

Guru Bid.Studi **Peneliti**

Susilowati S.PdI Ahmad Mustofa J.A

LAMPIRAN III

PRE TEST

A. Pilihlah jawaban yang tepat

1. Huruf mad tamkin ada dua, yaitu....
   a. ya' dan wawu
   b. ba' dan ra'
   c. alif dan ra'
   d. alif dan wawu
2. Ha' dhomir tidak dibaca mad apabila.....
   a. didahului huruf mati
   b. bertemu dengan huruf hidup
   c. didahului huruf hidup
   d. didahului huruf qolqolah
3. Apabila ada mad bertemu dengan hamzah dalam kata yang berbeda disebut bacaan....
   a. mad tobi'i
   b. mad jaiz munfasil
   c. mad wajib muttasil
   d. mad shilah
4. Pengertian waqah tam adalah...
   a. wajib berhenti pada ayatnya
   b. berhenti pada lafal yang tidak dimengerti ayatnya
   c. berhenti pada lafal yang tata bahasa maupun maknanya telah sempurna
   d. berhenti pada lafal yang tata bahasanya telah cukup tetapi maknanya belum sempurna
5. Apabila huruf terakhir alif layyinah dan huruf sebelunya berharokat fathah tanwin, maka dibaca.....
   a. fathah tanwin
   b. ta'; marbuthoh

c. fathah panjang
d. sukun

6. Suatu kalimat atau kata dibaca mad shilah apabila.....
   a. ya' sukun terletak setelah harokat kasroh
   b. ha' dhomir terletak sebelum huruf mati
   c. ha' ddhomir bertemu dengan dengan huruf mati
   d. ha' dhamir bertemu dengan huruf hidup
7. Waqof qobih adalah.....
   a. berhenti pada lafal yang tidak bisa dimengerti makna ayatnya
   b. berhenti pada lafal yang sudah cukup tata bahasanya tetapi maknanya belum sempurna
   c. berhenti pada lafal yang tata bahasa maupun maknanya telah sempurna
   d. wajib berhenti pada ayatnya
8. النبيين kata disamping mengandung hukum bacaan mad.....
   a. layyin
   b. tamkin
   c. iwad
   d. arid lissukun
9. apabila dalam suatu ayat terdapat tanda ج berarti.....
   a. boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda itu atau boleh diteruskan
   b. sebaiknya berhenti tetapi juga boleh diteruskan
   c. sebaiknya diteruskan
   d. tidak boleh berhenti
10. Apabila dalam suatu ayat terdapat tanda لا berarti.....
    a. berhenti membaca ayatnya lebih utama
    b. dilarang menghentikan bacaan ayat
    c. membaca ayatnya terus lebih utama
    d. berhenti pada salah satu tanda tersebut

B. Jawablah pertanyaan dengan benar

1. Sebutkan macam-macam bacaan mad?
2. Apa perbedaan mad jaiz munfashil dan mad wajib mutttashil. dan berikan contohnya!
3. Beri dua contoh bacaac mad arid lissukun?

4. Sebutkan macam-macam waqof?
5. Jelaskan cara membaca waqoh muanaqoh?

LAMPIRAN IV

POST TEST I

A. Pilihlah Jawaban yang tepat

1. Meyakini bahwa Allah SWT telah memilih diantara manusia sebagai utusan Allah SWT untuk menyampaikan wahyu dan meneladani sikapnya merupakan pengertian.....
   a. Iman kepada Wali
   b. Iman kepada Kyai
   c. Iman kepada Ulama'
   d. Iman kepada Rasul

2. Manusia laki-laki merdeka dan Allah memberikan wahyu kepadanya berupa Syari'at tetapi ia tidak diperintahkan untuk menyampaikan risalah kepada umatnya disebut . . . .
   a. Rasul
   b. Nabi
   c. Ulama'

d. Wali

3. Meyakini bahwa Allah telah memilih diantara manusia sebagai utusan Allah SWT untuk menyampaikan wahyu dan meneladani sikapnya merupakan pengertian ……
   a. Iman kepada Wali
   b. Iman kepada Kyai
   c. Iman kepada Ulama'
   d. Iman kepada Rasul

4. Salah satu sifat yang dimiliki rasul adalah ***Fathonah***, artinya ….
   a. Cerdas
   b. Jujur
   c. Dapat dipercaya
   d. Menyampaikan
5. Yang membedakan anatara mu'jizat dan karomah adalah . . .
   a. Mu'jizat hanya dimiliki oleh orang yang shaleh
   b. Tidak ada bedanya, Mu'jizat dan Karomah dimiliki oleh Rasul
   c. Karomah dimiliki oleh orang-orang shaleh sedangkan Mu;jizat hanya untuk rasul
   d. Mu'jizat tidak bisa dipelajari, sedangkan karomah bisa

6. Nama-nama rasul yang mendapat gelar ***ulul azmi*** adalah . . .
   a. Ibrahim as, Yusuf as, Musa as, Isa as, Muhammad SAW
   b. Ibrahim as, Nuh as, Musa as, Isa as, Muhammad SAW
   c. Nuh as, Isma'il as, Ayub as, Isa as, Muhammad SAW
   d. Nuh as, Ayub as, Isma'il, Musa as, Muhammad SAW

7. Seorang rasul tidak mungkin bersifat bohong karena ia memiliki sifat…..
   a. Amanah
   b. Fathonah
   c. Iltizam
   d. Shiddiq

8. Rasul Ulul azmi adalah rasul yang .....
   a. Cerdas
   b. Menyampaikan amanah
   c. Berteguh hati, Tabah, Sabar, dan Ulet
   d. Dapat dipercaya

9. Fungsi Iman kepada Rasul adalah . . .
   a. Meningkatkan amal shaleh
   b. Meningkatkan rizqi
   c. Meningkatkan hawa nafsu
   d. Hidup menjadi tidak terarah

10. "Setelah tongkatnya dilempar, tiba-tiba menjadi ular besar. sejenak kemudian, ular besar tersebut memakan ular-ular kecil buatan tukang sihir."
    Kutipan cerita diatas menceritakan tentang mu'jizat yang dimiliki oleh nabi.....
    a. Nabi Musa a.s
    b. Nabi Ibrahim a.s
    c. Nabi Sulaiman a.s
    d. Nabi Isa a.s

B. Jawablah pertanyaan dengan benar

1. Apakah yang dimaksud beriman kepada Rasul?
2. Sebutkan perbedaan antara rasul dan nabi?
3. Apakah kegunaan mu'jizat bagi nabi dan rasul yang menerimanya?
4. Karena memiliki kewajiban menyampaikan risalah, maka para rasul memiliki sifat-sifat khusus. Sebutkanlah sifat-sifat tersebut.!
5. "Karena kaun nabi Nuh tidak mau beriman dan patuh kepada ajakannya, Allah akhirnya menimpakan bencana banjir hingga meludeskan seluruh manusia yang tidak beriman."
   Belajar dari sejarah nabi Nuh a.s mungkinkah berbagai musibah yang dialami bangsa ini disebabkan oleh kurangnya kualitas iman kepada Allah dan rasulnya? Apa yang sebaiknya kita lakukan?

POST TEST II

A. Pilihlah jawaban yang tepat

1. Makanan yang baik menurut syar'i adalah makanan yang.....
   a. halal
   b. bervitamin
   c. bergizi
   d. dapat menghasilkan energi
2. Makanan yang disebut bergizi apabila.....
   a. rasanya enak
   b. harganaya mahal dan berkelas
   c. mengandung zat-zat yang dibutuhkan tubuh
   d. apabila memakannya akan menyebabkan keterhgantungan
3. Apabila waktu telah memasuki isya' dan kamu merasa lapar tetapi kamu belum mengerjakan sholat maka sebaiknya kamu....
   a. sholat dulu
   b. makan dulu
   c. tidur sejenak
   d. minum air
4. Cara yang dibenarkan ketika makan adalah.....
   a. duduk bersandar
   b. duduk tidak bersandar
   c. sambil berbaring
   d. sambil melakukan olah raga
5. Makanlah selagi lapar dan.....
   a. minumlah sebanya mungkin
   b. tidurlah setelah makan
   c. berhentilah sebelum kenyang
   d. bersihkan makanan selagi ada

6. cara yang dibenarkan selaku tamu yaitu....
   a. meminta kepada tuan rumah agar menjamu dengan jamuan yang enak
   b. memakan seluruh hidangan tanpa menyisakan untuk tuan rumah
   c. mencela hidangan makanan jika tidak susuai dengan sekehendak hatinya
   d. tidak memakan makanan yang disediakan oleh tuan rumah sebelum dipersilahkan
7. Bahaya yang diakibatkan makan secara berlebihan misalnya ....
   a. Menjadi seorang yang semakin lupa diri
   b. Menyebabkan kemiskinan
   c. Tubuh kita justru akan menjdi kurus
   d. menjadi penyebab munculnya berbagai penyakit
8. Karena penyakit yang diderita, bu Aisyah harus menghindari makanan yang dapat mengganggu kesehatannya. Yang harus diperhatikan oleh ibu Aisyah dalam makan hal makanan adalah...
   a. Mencuci tangan sampai bersih
   b. makan dalam jumlah yang banyak
   c. Dibolehkan makan makanan sebelum dirinya lapar
   d. Mencermati bahaya tidaknya makanan yang akan dimakan
9. Dibawah ini merupakan tata cara minum dibenarkan yaitu...
   a. Tidak bersendawa atau bernafas dalam gelas
   b. Gelas diambil menggunakan tangan kiri
   c. Airnya tetap diletakkan pada gelas diatas meja
   d. minum dilakukan sambil berdiri
10. Beradab yang baik ketika makan dilakukan pada saat...
    a. makan bersama keluarga
    b. dalam perjamuan makan bersama
    c. makan di sekolah
    d. makan sendirian dan bersama orang lain

B. Jawablah pertanyaan dengan benar !

1. Jelaskan bagimana adab yang baik sebelum makan dan minum!
2. Sebutkan beberapa bahaya yang diakibatkan oleh makan secara berlebihan!
3. Bagaimana waktu makan yang dicontohkan Rasulullah?
4. Mengapa mencela makanan dilarang agma?
5. Tulislah ayat yang menganjurkan untuk makan makanan yang baik-baik!

POST TEST III

A. Pilihlah jawaban yang tepat!

1. Menurut Rasullah saw. seorang dikatakan kuat apabila ia....
   a. menang dalam pertandingan gulat
   b. dapat menghidupi dirinya tanpa merepotkan orang lain
   c. mampu mengendalikan diri ketika marah
   d. tidak pernah marah kepada orang lain
2. Memperturutkan dendam merupakan perbuatan.....
   a. wajar
   b. terpuji
   c. tercela
   d. terhormat
3. Bagi seorang pelajar, sikap dendam sangat merugikan karena dapat....
   a. mengganggu konsentrasi
   b. menghilangkan kepercayaan teman
   c. dijauhi oleh teman-temannya
   d. selalu berusaha untuk membalas
4. Orang yang mempunyai sifat nifak disebut.....
   a. fasik
   b. munafik
   c. musyrik
   d. kafir
5. Dalam pribahasa, orang munafik disebut dengan istilah....
   a. bermuka tembok
   b. berkepala dua
   c. bermuka dua
   d. bermanis kata
6. Arga suka berbuat curang, berdusta, mengingkari janji dan menipu sudah menjadi kebiasaanny.
   Dilihat dari perilakunya, Arga tergolong orang.....
   a. musyrik
   b. fasik
   c. kafir
   d. munafik
7. Menurut Surah at-Taubah ayat 68, orang-orang munafik akan disiksa di neraka jahannam bersama orang-orang....

a. kafir c. fasik
b. musyrik d. murtad

8. Orang-orang yang mempunyai sifat pendendam akan di..... oleh allah swt.
   a. cintai c. cela
   b. puji d. benci
9. Suatu ketika, temanmu menghinamu didepan teman-teman lain. Dilain waktu, temanmu, temanmu itu menyadari kekhilafannya dan meminta maaf kepadamu.
   Jika kamu ingin menjadi orang yang tidak memiliki sifat dendam, apa yang harus kamu lakukan?
   a. memafkannya dengan menyembunyikan kebencian
   b. memaafkannya asalkan diberi kesempatan membalas hinaannya
   c. dijauhi oleh teman-temannya
   d. selalu berusaha untuk membalas
10. Dalam sejarah islam, tercatat bahwa kaum muslimin menderita kekalahan pada perang Uhud. Kekalahan tersebut merupakan hasil pekerjaan orang-orang munafik yaitu.....
    a. tidak menjalankan amanat Rasulullah
    b. menyerang kaum muslimin dari belakang
    c. menyebarkan berita palsu bahwa Rasulullah telah gugur
    d. menghasut sebagian tentara muslim untuk membelot

B. Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Jelaskan pengertian nifak?
2. Jelaskan pengertian dan akibat-akibat dendam?
3. ancaman apa yang dijanjikan oleh Allah kepada orang-orang munafik?
4. Apa saja ciri-ciri orang munafik? sebutkan
5. Jelaskan cara yang kamu pilih untuk menghindari sifat dendam!

LAMPIRAN V

PENILAIAN PROSES SISWA DI KELAS VIII

PRE TEST

No.	Nama	Aspek Penilaian									Skor
		Kerjasama			Keaktifan			Bertanya			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1	Mawardi			V			v			v	6
2	A.Khaidir		v				v			v	7
3	Candra Agus K		v				v			v	7
4	Erik Setyawan		v				v			v	7
5	Kasih Dinda S		v			v			v		9
6	Khusnul Khotimah		v			v			v		9
7	Lilla Mar'atul		v				v			v	7
8	Novita Della		v				v			v	7
9	Purwantoro		v				v			v	7
10	Radha Satria NF		v				v			v	7
11	Ririn Rahmawati		v				v			v	7
12	Rudi Ari Saputra		v			v			v		9
13	Shofiani		v				v			v	7
14	Sirojudin		v				v			v	7
15	Suci Susilowati		v				v			v	7
16	Sujiati		v				v			v	7
17	Umi Hanifatul J		v			v			v		9
18	Yogi Agus U		v			v			v		9
19	Dwi Ahmad			V			V			v	6
20	Amanda Citra			V			V			v	6
21	Andri Saputra			V			V			v	6
22	Ifan Dwi P			V			V			v	6
23	Nur Adha			V			V			v	6
Nilai= (165:345)x 100 = 47,8											

Kerjasama

A = Sangat bekerjasama	Skor = 5
B = Cukup bekerjasama	Skor = 3
C = Kurang bekerjasama	Skor = 2

Skor		Indikator
A = Sangat Bekerjasama = 5 Poin	-	Ketika guru menerangkan materi siswa mendengarkan dengan baik
	-	Dalam proses latihan, siswa belajar dan bekerja sama dengan satu timya.
B = Cukup Bekerjasama = 3 Poin	-	Ketika guru menerangkan materi, siswa mendengarkan dengan baik namun terkadang masih bercanda/atau main sendiri/melamun.
	-	Dalam Proses latihan, siswa belajar dan berlatih dengan baik, namun masih belum bisa bekerja sama dengan temannya/ belajar sendiri.
C = Kurang bekerjasama = 2 Poin	-	Ketika guru menerangkan siswa sibuk sendiri
	-	Pada saat latihan, siswa tidak berlatih

Keaktifan

A = Sangat Aktif	Skor = 5
B = Cukup Aktif	Skor = 3
C = Kurang Aktif	Skor = 2

Skor		Indikator
A= Sangat Aktif = 5 poin	-	Ketika guru memberi tugas, siswa aktif mengerjakan tugas dan mengumpalkannya tepat waktu
B = Cukup Aktif = 3 poin	-	Ketika guru memberi tugas siswa aktif mengerjakan namun dalam pengumpulannya tidak tepat waktu.
C = Kurang Aktif	-	Ketika diberi tugas tidak mengerjakan

Menjawab

A = Tepat	Skor = 5
B = Cukup tepat	Skor = 3
C = Kurang tepat	Skor = 2

Skor	Indikator
A = Tepat = 5 Poin	- Ketika guru melontarkan pertanyaan, siswa menjawab dengan cepat dan tepat
B = Cukup Tepap = 3 Poin	- Ketika Guru melontarkan pertanyaan, siswa menjawab dengan cepat dan tepat
C = Kurang tepat =	-

Nilai = (Jumlah skor yang diperoleh : Jumlah skor maksimal) x 100

PENILAIAN PROSES SISWA DI KELAS VIII

POST TEST I/SIKLUS I

No.	Nama	Aspek Penilaian									Skor
		Kerjasama			Keaktifan			Menjawab			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1	Mawardi			v			v			v	6
2	A.Khaidir		v		V			v			13
3	Candra Agus K		v			v			v		9
4	Erik Setyawan		v				v			v	7
5	Kasih Dinda S		v			v			v		9
6	Khusnul Khotimah		v			v			v		9
7	Lilla Mar'atul		v				v			v	7
8	Novita Della		v				v			v	7
9	Purwantoro		v				v		v		8
10	Radha Satria NF		v				v			v	7
11	Ririn Rahmawati		v				v			v	7
12	Rudi Ari Saputra		v			v			v		9
13	Shofiani		v			v				v	7
14	Sirojudin		v			v				v	7
15	Suci Susilowati		v			v				v	7
16	Sujiati		v			v				v	7
17	Umi Hanifatul J		v			v			v		9
18	Yogi Agus U		v			v			v		9
19	Dwi Ahmad			v		v				v	7
20	Amanda Citra			v			v			v	6
21	Andri Saputra			v			v			v	6
22	Ifan Dwi P			v			v			v	6
23	Nur Adha			v			v			v	6
Nilai = (175 : 345) x 100 = 50,72											

PENILAIAN PROSES SISWA DI KELAS VIII

POST TEST II/SIKLUS II

No.	Nama	Aspek Penilaian									Skor
		Kerjasama			Keaktifan			Menjawab			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1	Mawardi		V			v				v	8
2	A.Khaidir	v				v			V		11
3	Candra Agus K		V			v		v			11
4	Erik Setyawan		V			v			V		9
5	Kasih Dinda S	v				v				v	10
6	Khusnul Khotimah	v				v		v			13
7	Lilla Mar'atul		V			v			V		9
8	Novita Della		V			v			V		9
9	Purwantoro		V			v			V		9
10	Radha Satria NF		V			v			V		9
11	Ririn Rahmawati		V			v			V		9
12	Rudi Ari Saputra	v				v		v			13
13	Shofiani		V			v				v	8
14	Sirojudin		V			v			V		9
15	Suci Susilowati		V			v			V		9
16	Sujiati		V			v				v	8
17	Umi Hanifatul J	v			V			v			15
18	Yogi Agus U	v				v		v			13
19	Dwi Ahmad		V			v			V		9
20	Amanda Citra		V			v				v	8
21	Andri Saputra		V			v				v	8
22	Ifan Dwi P		V			v				v	8
23	Nur Adha		V			v				v	8
Nilai = (223:345)x 100 = 64,6											

PENILAIAN PROSES SISWA DI KELAS VIII

POST TEST III/SIKLUS III

No.	Nama	Aspek Penilaian									Skor
		Kerjasama			Keaktifan			Menjawab			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1	Mawardi		V			v			v		9
2	A.Khaidir	v			v			v			15
3	Candra Agus K	v				v		v			13
4	Erik Setyawan		V			v			v		9
5	Kasih Dinda S	v				v		v			13
6	Khusnul Khotimah	v			v			v			15
7	Lilla Mar'atul		V			v			v		13
8	Novita Della		V			v			v		13
9	Purwantoro		V			v			v		13
10	Radha Satria NF		V			v			v		13
11	Ririn Rahmawati		V			v			v		13
12	Rudi Ari Saputra	v			v			v			15
13	Shofiani		V			v			v		13
14	Sirojudin		V			v			v		13
15	Suci Susilowati		V			v			v		13
16	Sujiati		V			v			v		13
17	Umi Hanifatul J	v			v			v			15
18	Yogi Agus U	v				v		v			13
19	Dwi Ahmad		V			v			v		9
20	Amanda Citra		V			v			v		9
21	Andri Saputra		V			v			v		9
22	Ifan Dwi P		V			v			v		9
23	Nur Adha		V			v			v		9
		Nilai= (279:345)x 100= 79,4									

LAMPIRAN VI

PENILAIAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII

SMP SUNAN GIRI MALANG

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pre Test				Siklus I				Siklus II				Siklus III			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Motivasi	Pendorong	Merasa terangsang untuk mengerjakan tugas yang diberikan	√					√				√					√	
		Bersemangat mengerjakan tugas	√					√					√					√
	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar	√						√				√				√	
		Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai minatnya	√					√					√				√	
	Rangsangan	Terangsang untuk mewujudkan keinginannya	√					√					√				√	
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan		√				√						√			√	
	Keaktifan	Keaktifan mengeluarkan pendapat		√					√					√			√	
		Mengerjakan tugas yang diberikan	√					√					√					√
	Semangat	Mengikuti pembelajaran dengan senang		√				√					√				√	
		Tidak malas dalam belajar		√				√					√					√

Rasa Ingin Tahu	Bertanya untuk mencari tahu	√	√	√	√
	Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu	√	√	√	√
	Jumlah	18	27	37	39
	Rata-rata	1,5	2,5	3,0	3,25

Keterangan :

1: Kurang

2: cukup

3: Baik

4: Sangat baik

LAMPIRAN VII

NILAI HASIL BELAJAR

SISWA KELAS VIII SMP SUNAN GIRI MALANG

No.	Nama	JK	Pre Test	Post Test I	Post Test II	Post Test III
1	Mawardi	L	55	60	65	65
2	A.Khaidir	L	70	85	80	85
3	Candra Agus K.	L	70	80	80	85
4	Erik Setiyawan	L	60	70	75	75
5	Kasih Dinda S	P	70	80	85	90
6	Khusnul Khotimah	P	75	90	95	95
7	Lillamar'atul F	P	60	70	75	70
8	Novita Della M.	P	65	75	75	80
9	Purwantoro	L	60	65	70	80
10	Radha Satriya N.V	L	55	60	65	75
11	Ririn Rahmawati	P	60	65	75	80

12	Rudi Ari Saputra	L	70	80	90	95
13	Shofiani	P	65	70	70	75
14	Sirojudin	L	55	60	60	65
15	Suci Susilowati	P	60	65	70	70
16	Sujiati	P	60	70	70	75
17	Umi Hanifatul J.	P	75	90	95	95
18	Yogi Agus U.	L	60	80	90	95
19	Dwi Ahmad F.	L	55	60	65	65
20	Amanda Citra R.	P	55	60	70	70
21	Andri Saputra	L	60	65	75	80
22	Ivan Dwi P.	L	55	65	70	75
23	Noor Adha S.	L	55	60	65	70
	Jumlah Nilai		1425	1625	1730	1810
	Rata-rata Nilai		6195, 6	70.65217391	75.2173913	78.69565217

LAMPIRAN VIII

TRANSKIP WAWANCARA

Inisial Informan : Ibu Susilowati S.PdI

Tanggal : 27 Oktober 2010

Jam : 12.30 WIB

Tempat Wawancara : Di kediamannya

	Materi Wawancara
Pewawancara (P).....	Selama ibu mengajar metode apa yang diterapkan didalam pembelajaran?
Informan (I).....	Saya menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hanya baru-baru ini saya menerapkan strategi jigsaw setelah saya dapat pelatihan di batu tapi penerapannya tidak setiap saya mengajar PAI, karena kalu diterapkan setiap saya mengajar kelas yang sebelahnya banyak yang protes karena rame, maksudnya rame disini anak-anak aktif semua sehingga kelas kedengarannya rame. makanya saya terapkan hanya satu bulan satu kali.
Pewawancara (P).....	Selama ibu menerapkan strategi ceramah, diskusi dan tanya jawab motivasi belajar siswa dikelas VIII seperti apa?
Informan (I).....	Karena pelajaran PAI jadwalnya pada siang hari, banyak siswa yang sudah merasa ngantuk
Pewawancara (P).....	Ketika ibu menerapkan strategi ceramah, diskusi dan tanya jawab apakah semua siswa aktif dalam bertanya?
Informan (I).....	Yang aktif hanya satu sampai lima anak saja. tapi untuk membuat semuanya anak-anak aktif bertanya

	atau menjawab pertanyaaan yang saya ajukan, biasanya saya memberikan nilai tambah kepada siswa yang aktif, baru ketika saya mengutarakan akan ditambah nilainya ketika bertanya maka siswa semuanya aktif untuk bertanya.
Pewawancara (P).....	Apa bedanya ketika ibu menerapkan strategi ceramah dengan strategi jigsaw?
Informan (I).....	Kalau ceramah anak-anak kan hanya mendengarkan saja ketika sudah pelajaran selesai biasanya anak-anak sudah lupa pada materi pelajarannya, beda dengan strategi jigsaw, strategi ini kan sifatnya bermain jadi mereka senang dan materinya bisanya cepet masuk dan juga mudah mengingatnya.
Pewawancara (P).....	Setelah ibu mengetahui bahwa ada strategi yang lebih baik dari ceramah, apakah ibu tetap menerapkan strategi ceramah dalam proses belajar mengajar?
Informan (I).....	Saya lebih kepada strategi yang baru dari pada ceramah, kalau ceramah guru sudah ngotot nerangkan tapi siswa belum paham, kalau jigsaw guru hanya mengawasi saja tapi hasilnya lebih baik daripada strategi ceramah.
Pewawancara (P).....	Kendala-kendala ibu selama mengajar?
Informan (I).....	Yang pertama buku pemateri pegangan guru siswa tidak punya, sarana prasarana kurang memadai.

LAMPIRAN IX

TRANSKRIP WAWANCARA

Inisial Informan **:** Rudi, Purwantoro, Khusnul Khotimah dan Umi Hanifatul.

Tanggal **:** 19 Februari 2011

Jam **:** 11.30 sampai selesai

Tempat wawncara **:** Kelas VIII

Topik wawncara **:** Proses Pembelajaran

	Materi Wawancara
Pewawancara (P).....	Apakah kalian merasa bosan ketika setiap hari harus belajar kesekolah?
Informan (I).....	Tidak
Pewawancara (P).....	*Apa motivasi kalian setiap hari berangkat sekolah?*
Informan (I).....	Rd: menuntut ilmu Po: belajar Kh: belajar dan menuntut ilmu UH: belajar dan menuntut ilmu
Pewawancara (P).....	*Berapa jam kalian belajar dalam sehari? (ketika dirumah)*
Informan (I).....	Rd: Satu jam Po: Satu jam Kh: Satu jam UH: Satu jam
Pewawancara (P).....	Menurut kalian belajar PAI penting apa tidak? Alasannya..
Informan	Rd: Penting, karena PAI mengajarkan kita

(I).....	agama Po: Penting, karena PAI mengajarkan kita agama Kh: Penting, karena PAI mengajarkan kita agama UH: Penting, karena PAI mengajarkan kita agama
Pewawancara (P).....	*Selama ini guru PAI dalam mengajar menggunakan strategi apa?*
Informan (I).....	Rd: Membaca Po: Membaca Kh: Menulis, mengerjakan LKS UH: Menulis
Pewawancara (P).....	*Termotivasikah kalian dengan strategi tersebut?*
Informan (I).....	Rd: ya.... Po: ya... Kh: ya... UH: ya....
Pewawancara (P).....	Apakah kalian paham dengan materi yang dipelajari dengan menggunakan strategi tersebut?
Informan (I).....	Rd: Paham Po: Paham Kh: Paham UH: Paham
Pewawancara (P).....	Pengeruh apa tidak sebuah strategi

	diterapkan dalam proses pembelajaran?
Informan (I).....	Rd: pengaruh Po: pengaruh Kh: pengaruh UH: pengaruh, karena bisa membuat murid semangat
Pewawancara (P).....	Termotivasikah kalian ketika diterapkan strategi sepak bola verbal dalam proses pembelajaran?
Informan (I).....	Rd: ya....karena bisa bekerjasama Po: ya....karena bisa bekerjasama Kh: ya....seru dan bisa melatih kecerdasan UH: ya...seru strateginya

TRANSKRIP WAWANCARA

Inisial Informan **:** Kasih Dinda S, Novita Della M, Lilla Maratul F, Suci Susilowati

Tanggal **:** 19 februari 2011

Jam **:** 11.30 sampai selesai

Tempat wawncara **:** Kelas VIII

Topik wawncara **:** Proses Pembelajaran

	Materi Wawancara
Pewawancara (P).....	Apakah kalian merasa bosan ketika setiap hari harus belajar kesekolah?
Informan (I).....	Tidak
Pewawancara (P).....	*Apa motivasi kalian setiap hari berangkat sekolah?*
Informan (I).....	KD: mencari ilmu ND: belajar, mencari ilmu LM: mencari ilmu SS: mencari ilmu
Pewawancara (P).....	*Berapa jam kalian belajar dalam sehari? (ketika dirumah)*
Informan (I).....	KD: empat jam ND: tiga jam setengah LM: empat jam SS: empat jam
Pewawancara (P).....	Menurut kalian belajar PAI penting apa tidak? Alasannya..
Informan (I).....	KD: penting, dengan belajar PAI kita mengetahui agama islam

	ND: penting LM: penting SS: penting
Pewawancara (P).....	*Selama ini guru PAI dalam mengajar menggunakan strategi apa?*
Informan (I).....	KD: menulis, latian dan mengerjakan LKS ND: menulis dan latian LM: menulis dan latian SS: menulis dan latian
Pewawancara (P).....	*Termotivasikah kalian dengan strategi tersebut?*
Informan (I).....	KD: ya..termotivasi ND: ya..termotivasi LM: ya..termotivasi SS: ya..termotivasi
Pewawancara (P).....	Apakah kalian paham dengan materi yang dipelajari dengan menggunakan strategi tersebut?
Informan (I).....	KD: paham ND: Insyaallah paham LM: paham SS: paham
Pewawancara (P).....	Pengeruh apa tidak sebuah strategi diterapkan dalam proses pembelajaran?
Informan (I).....	KD: pengaruh ND: pengaruh

	LM: pengaruh SS: pengaruh
Pewawancara (P).....	Termotivasikah kalian ketika diterapkan strategi sepak bola verbal dalam proses pembelajaran?
Informan (I).....	KD: ya.... karna strateginya belajar sambil bermain ND: ya... karna strateginya belajar sambil bermain LM: ya... karna strateginya belajar sambil bermain SS: ya... karna strateginya belajar sambil bermain

TRANSKRIP WAWANCARA

Inisial Informan **:** Radha Satriya, Erik Setiyawan, Candra Agus, Yogi Agus, Khaidir

Tanggal **:** 19 februari 2011

Jam **:** 11.30 sampai selesai

Tempat wawncara **:** Kelas VIII

Topik wawncara **:** Proses Pembelajaran

	Materi Wawancara
Pewawancara (P).....	Apakah kalian merasa bosan ketika setiap hari harus belajar kesekolah?
Informan (I).....	Tidak
Pewawancara (P).....	*Apa motivasi kalian setiap hari berangkat sekolah?*
Informan (I).....	RS: ingin pintar ES: belajar CA: belajar dan cari ilmu YA: belajar dan cari ilmu K: belajar dan cari ilmu
Pewawancara (P).....	*Berapa jam kalian belajar dalam sehari? (ketika dirumah)*
Informan (I).....	RS: satu jam ES: setengah jam CA: lima jam YA: dua jam K: setengah jam
Pewawancara (P).....	Menurut kalian belajar PAI penting apa

	tidak? Alasannya..
Informan (I).....	RS: penting, karena dengan belajar PAI kita mendapatkan ilmu ES: penting CA: penting, karena dengan belajar PAI prilaku kita akan baik YA: penting K: penting, karena menambah wawasan
Pewawancara (P).....	*Selama ini guru PAI dalam mengajar menggunakan strategi apa?*
Informan (I).....	RS: kurang tau ES: setelah diterangkan langsung mengerjakan tugas CA: setelah diterangkan langsung mengerjakan tugas YA: setelah diterangkan langsung mengerjakan tugas K: setelah diterangkan langsung mengerjakan tugas
Pewawancara (P).....	*Termotivasikah kalian dengan strategi tersebut?*
Informan (I).....	RS: termotivasi ES: tidak CA: termotivasi YA: termotivasi K: tidak terlalu
Pewawancara (P).....	Apakah kalian paham dengan materi yang dipelajari dengan menggunakan strategi

	tersebut?
Informan (I).....	RS: tidak terlalu ES: tidak terlalu CA: tidak terlalu YA: tidak terlalu K: tidak terlalu
Pewawancara (P).....	Pengeruh apa tidak sebuah strategi diterapkan dalam proses pembelajaran?
Informan (I).....	RS: pengaruh ES: tidak CA: pengaruh YA: pengaruh K: pengaruh
Pewawancara (P).....	Termotivasikah kalian ketika diterapkan strategi sepak bola verbal dalam proses pembelajaran?
Informan (I).....	RS: termotivsai, karena strategi sepak bola verbal membuat saya lebih semangat untuk belajar ES: termotivasi CA: termotivasi YA: termotivasi K: tidak terlalu

LAMPIRAN X

Foto Lembar Jawaban

Di buat dengan menarik dan berwarna agar siswa tidak tegang dalam mengerjakan soal

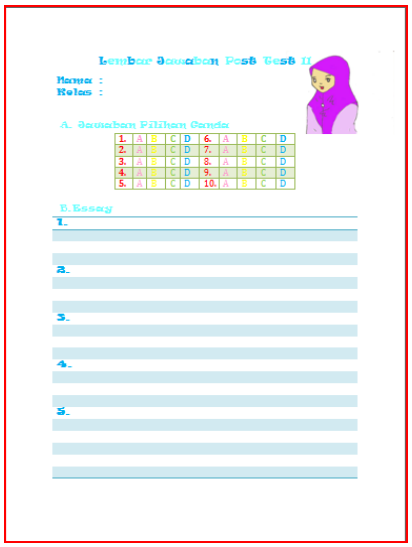

Foto setelah melakukan wawancara pada awal sebelum mengajukan proposal penelitian

Saat latihan/Belajar berlangsung

Situasi di Kelas saat permainan di mulai

Foto Bersama

Pemberian Hadiah kepada siswa berprestasi

BUKTI KONSULTASI

1. Nama Mahasiswa : Ahmad Mustofa J.A
2. NIM/Jurusan : 07110088
3. Pembimbing : M.Amin Nur M.A
4. Judul Proposal Skripsi : **Penerapan Stretegi Sepak Bola Verbal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Sunan Giri Malang**

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan	
1.	11 November 2010	Proposal	1.	
2.	18 November 2010	Revisi Proposal		2.
3.	4 Desember 2010	Proposal ACC	3.	
4.	27 Desember 2010	BAB I,II,III revisi		4.
5.	3 Januari 2011	BAB I,II,III ACC	5.	
6.	17 januari 2011	BAB IV Revisi		6.
7.	4 Februari 2011	BAB IV ACC	7.	
8.	9 Februari 2011	BAB V Revisi		8.
9.	22 Februari 2011	BAB V ACC	9.	
10.	28 Februari 2011	BAB VI Revisi		10.
11.	9 Maret 2011	BAB VI ACC	11 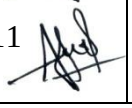	

Malang, 28 Maret 2011
Mengetahui
Dekan Tarbiyah

Dr.H.M.Zainuddin M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama	**:**	Ahmad Mustofa J.A
Tempat/Tanggal Lahir	**:**	Probolinggo, 08 Desember 1989
Fakultas/Jurusan/Program Studi	**:**	Tarbiyah/Pend.Agama Islam (PAI)
Tahun Akademik	**:**	2007
Alamat Rumah	**:**	Bulujaran Lor Tegal Siwalan Probolinggo
No.Hp	**:**	085755111347

Malang, 09 April 2011

Mahasiswa

Ahmad Mustofa J.A
07110088